

**KETRAMPILAN MENGAJAR YANG BERVARIASI  
PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA  
PELAJARAN PAI DI SMA UNGGULAN NURUL ISLAMI  
WONOLOPO SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :  
ENDANG ASTRIYANI  
NIM : 3102187

**FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
2008**

## ABSTRAK

Endang Astriyani (NIM : 3102187). Ketrampilan Mengajar yang Bervariasi Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI di SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang. Skripsi. Semarang : Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) ketrampilan mengajar yang bervariasi (X) oleh guru PAI, 2) hasil belajar PAI kelas X dan XI SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang tahun ajaran 2007/2008 (Y), 3) apakah terdapat pengaruh antara ketrampilan mengajar yang bervariasi dengan hasil belajar PAI siswa kelas X dan XI SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang tahun ajaran 2007/2008.

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik analisis regresi satu prediktor. Subyek penelitian sebanyak 42 responden, pengambilan subyek data dengan cara populasi. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner untuk menjangkau data (X), dokumentasi untuk menjangkau data (Y) serta wawancara sebagai data pendukung.

Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi satu prediktor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

1. Berdasarkan tabel distribusi ketrampilan mengajar yang bervariasi oleh guru PAI dapat diketahui bahwa mean ketrampilan mengajar yang bervariasi adalah sebesar 79,06 termasuk dalam kategori cukup, yaitu pada interval 74-79.
2. Sedangkan berdasarkan tabel distribusi hasil belajar PAI dapat diketahui bahwa mean hasil belajar PAI siswa kelas X dan XI SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang adalah sebesar 75,93 termasuk dalam kategori baik, yaitu pada interval 72-80.
3. Diketahui dari perhitungan statistik inferensial bahwa terdapat pengaruh positif antara ketrampilan mengajar yang bervariasi terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X dan XI SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang tahun ajaran 2007/2008. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $F_{reg} = 8,513 > F_{tabel}$  baik taraf signifikansi 1% = 7,31 maupun 5% = 4,08. Dengan demikian hasilnya signifikan. Dan koefisien determinasi  $r^2 = 17,6$ . Hal ini menunjukkan bahwa 17,6% hasil belajar PAI ditentukan oleh ketrampilan mengajar yang bervariasi melalui fungsi taksiran  $Y = 0,694 + 21,152$ . Sedangkan 82,4% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Jadi, hipotesis yang peneliti ajukan bahwa ada pengaruh positif antara ketrampilan mengajar yang bervariasi terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X dan XI SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang tahun ajaran 2007/2008 dapat diterima.

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tanggal

Tanda Tangan d

Drs. Fatah Syukur, M.Ag.

Pembimbing

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

## **PENGESAHAN**

## MOTTO

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : إذا وسد الأمر إلى غير أهله فانتظر الساعة (رواه البخاري)<sup>1</sup>

Dari Abu Hurairah r.a ia berkata : Rasulullah saw bersabda : Apabila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya. (H.R Bukhari).

---

<sup>1</sup> Imam Abi Abdillah Muhammad Ibnu Isma'il Al-Bukhari, *Al-Bukhari*, juz I, (Beirut: Daar Al-Kitab Al-Islamiy, t.th), hlm 21.

## **PERSEMBAHAN**

Sebuah karya sederhana dalam menggapai cita, takkan berarti tanpa kehadiran mereka. Oleh karena itu penulis persembahkan karya ini kepada :

1. Ayahandaku Umar dan Ibundaku Salbiyah, pengorbanan dan doamu yang tulus membakar semangatku untuk terus berfikir dan maju. Semoga Allah selalu menganugerahkan kebahagiaan dunia dan akhirat bagimu.
2. Ayah dan Ibu mertua Bapak Saeri dan Ibu Sunijah.
3. Suamiku tercinta H. Supriyadi Ahmad, S.Pd.I. yang menjadi tumpuan hidupku.
4. Kakak-kakakku (Abdul Jabar-Nurul Qomariyah, Uswatun Hasanah-Mas Rois) dan adikku-adikku (Nur Setyowati, M.Anwarul Jamal) dan keponakanku serta adik-adik iparku.
5. Teman-teman kos A11 terutama Umroh, Ute, Fami, Sata yang selalu menghiburku.
6. Sahabat-sahabatku senasib dan seperjuangan penuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang terutama angkatan 2002.

Semoga karya ini menjadi bukti bahwa kita pernah bersama dalam menggapai cita dan asa. Ku ingin selalu namamu mengiringi setiap langkahku. Dan ku ingin mengenangmu di setiap waktuku. Kalian adalah orang-orang terbaik dalam hidupku sampai kapanpun.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis selalu panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang merupakan tugas dan syarat yang wajib dipenuhi guna memperoleh gelar kesarjanaan dari Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

Tidak lupa, penulis haturkan sholawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan khususnya ilmu-ilmu keislaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita, baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan moral dan bantuan apapun yang sangat besar artinya bagi penulis. Karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti masalah dalam skripsi ini.
2. Bapak Drs H. Fatah Syukur, NC, M.Ag, selaku pembimbing yang telah membina dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Segenap Bapak dan Ibu dosen, beserta semua karyawan di Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak H. Sukidjo, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang, Bapak Nur Setya W, S.Pd, selaku Waka Kurikulum SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang dan Bapak Muhammad Jazuli, S.Ag, selaku guru PAI SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang, yang telah memberikan izin dan bantuannya selama penulis mengadakan penelitian.

5. Dewan guru dan staf tata usaha, beserta siswa SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang yang telah memberikan informasi dan membantu penulis dalam penelitian demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik yang berupa moril maupun materiil dalam rangka penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang memberikan balasan sesuai dengan amal soleh kepada semua pihak yang telah membantu penulis demi terselesaikannya skripsi ini. Penulis menyadari skripsi ini masih dalam bentuk sederhana dan jauh dari kesempurnaan.

Akhirnya penulis ucapkan *Alhamdulillah rabbil 'alamin*, semoga skripsi ini bermanfaat. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan dan kebaikan skripsi ini.

Semarang, Juli 2008

Penulis

Endang Astriyani



## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Abstrak .....	ii
Persetujuan Pembimbing.....	iii
Pengesahan.....	iv
Motto .....	v
Persembahan .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel .....	xii
Deklarasi .....	xiii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Perumusan Masalah .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II : KETRAMPILAN MENGAJAR YANG BERVARIASI PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI</b>	
A. Ketrampilan Mengajar yang Bevariasi.....	9
a. Pengertian ketrampilan mengajar yang bevariasi .....	9
b. Prinsip penggunaan variasi .....	12
c. Tujuan menggunakan variasi .....	12
d. Komponen-komponen variasi mengajar .....	13
B. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam .....	18
1. Pengertian hasil belajar .....	18
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	21
3. Dasar dan tujuan Pendidikan Agama Islam .....	22
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar .....	25

C. Pengaruh Keterampilan Mengajar yang Bervariasi Terhadap Hasil Belajar.....	29
D. Kajian Penelitian yang Relevan .....	32
E. Hipotesis.....	33
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Tujuan Penelitian .....	35
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	35
C. Variabel Penelitian .....	35
D. Metode Penelitian.....	36
E. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel .....	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang.....	42
1. Tinjauan Historis SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang.....	42
2. Visi dan Misi SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang.....	43
3. Sistem Pembelajaran .....	43
4. Keadaan Fisik Sekolah.....	48
5. Daftar Nama guru, Pegawai Tata Usaha dan Siswa SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang.....	49
B. Data tentang Keterampilan Mengajar yang Bervariasi.....	50
C. Data tentang Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI siswa kelas X dan XI SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang Tahun Ajaran 2007/2008.....	54
D. Pengujian Hipotesis.....	57
E. Pembahasan Penelitian.....	64
F. Keterbatasan Penelitian .....	66
<b>BAB V : PENUTUP</b>	

A. Kesimpulan .....	68
B. Saran-Saran .....	69
C. Penutup.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN PENULIS

## **DAFTAR TABEL**

- Tabel 1 : Rekapitulasi Jawaban Angket tentang Ketrampilan Mengajar yang Bervariasi (X) kelas X dan XI SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang.
- Tabel 2 : Data Distribusi Frekuensi Skor Mean Ketrampilan Mengajar yang Bervariasi (X) kelas X dan XI SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang.
- Tabel 3 : Kualifikasi Variabel Ketrampilan Mengajar yang Bervariasi (X) Kelas X dan XI SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang.
- Tabel 4 : Hasil Belajar PAI (X) Siswa kelas X dan XI SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang Tahun Ajaran 2007 / 2008.
- Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Skor Mean Hasil Belajar.
- Tabel 6 : Kualifikasi Variabel Hasil Belajar PAI (X) Siswa kelas X dan XI SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang Tahun Ajaran 2007 / 2008.
- Tabel 7 : Tabel Koefisien Korelasi antara Prediktor (X) dengan Kriteria (Y)
- Tabel 8 : Hasil Korelasi Ketrampilan Mengajar Yang Bervariasi (X) Terhadap Hasil Belajar PAI (Y).
- Tabel 9 : Ringkasan Analisis Regresi dan Ringkasan Rumus Analisis Regresi dengan Skor Deviasi Satu Prediktor.
- Tabel 10 : Ringkasan Hasil Analisis Regresi

## **DEKLARASI**

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, Juli 2008

Deklarator

Endang Astriyani

NIM : 3102187

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin maju menuntut adanya peningkatan mutu dalam pendidikan. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan berproses yang berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai dan tujuan itu harus mengarah pada perubahan tingkah laku, yang merupakan bagian dari tujuan pendidikan.<sup>1</sup> Jadi semua kegiatan belajar mengajar itu diarahkan pada suatu tujuan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional disebutkan bahwa tujuan pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Penyelenggaraan pendidikan salah satunya melalui jalur pendidikan sekolah.<sup>3</sup> Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Belajar tidak dapat dipisahkan dengan mengajar, siswa belajar karena guru mengajar demikian juga sebaliknya, bagaimana siswa belajar banyak ditentukan oleh bagaimana guru mengajar. Salah satu usaha untuk mengoptimalkan hasil belajar adalah memperbaiki pengajaran yang dalam hal ini banyak ditentukan oleh guru. Guru adalah faktor penting dalam lingkungan belajar dan kehidupan siswa, guru adalah rekan belajar, model, pembimbing dan juga fasilitator.<sup>4</sup> Karena itu tidak salah lagi, apabila guru dipandang sebagai penentu paling dominan kesuksesan peserta didik.

---

<sup>1</sup> Fatah Syukur., *Teknologi Pendidikan*, (Semarang : Rasail, 2005), hlm 33.

<sup>2</sup> UU RI., No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Bab II pasal 3, (Semarang : Aneka ilmu , 2003), hlm 6.

<sup>3</sup> Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan* , (Jakarta : Aksara Baru, 1982), hlm 70.

<sup>4</sup> Khozin, *Manajemen Pemberdayaan Madrasah*, (Malang : UMM Press, 2006 ), hlm 58.

Kondisi belajar dipengaruhi oleh berbagai komponen yang saling mempengaruhi, komponen-komponen itu misalnya tujuan pembelajarannya, materi, yang akan diajarkan, guru, siswa, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana belajar mengajar yang tersedia.<sup>5</sup>

Ketrampilan mengajar yang bervariasi dalam pembelajaran merupakan salah satu ketrampilan dasar yang mutlak dimiliki oleh guru. Kadang-kadang guru menggunakan gaya mengajarnya sendiri dan hampir tidak peduli dengan gaya-gaya lain, kadang-kadang sejumlah gaya digunakan untuk berbagai maksud. Alasan yang diberikan untuk tiap gaya ada bermacam-macam, kadang-kadang mengacu kepada kebutuhan bagi anak-anak untuk mengalami variasi atau selingan. Kadang-kadang mengacu kepada pilihan gaya yang lebih disukai guru (pereverensi guru) dan dalam hal ini mengacu kepada tuntutan berbagai jenis pekerjaan pembelajaran.<sup>6</sup>

Sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Demikian juga dalam proses belajar mengajar bila guru dalam proses belajar mengajarnya tidak menggunakan variasi maka akan membosankan sehingga perhatian siswa kurang, mengantuk akibatnya tujuan belajar tidak tercapai.<sup>7</sup>

Dengan demikian, ketrampilan mengajar yang bervariasi sangat bermanfaat bagi siswa karena dapat menjaga tingkat perhatian, meningkatkan minat serta mencegah timbulnya rasa bosan dalam diri siswa yang akan menyebabkan hasil belajarnya kurang bagus.

PAI merupakan salah satu pokok materi yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA). PAI adalah usaha menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk

---

<sup>5</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rajawali, 1986), hlm 27.

<sup>6</sup> Richard Dunne dan Ted Wragg, *Pembelajaran Efektif*, (Jakarta : PT Gramedia, 1996), hlm 56.

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm 124.

menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.<sup>8</sup> Dengan pengamalan tersebut diharapkan siswa dapat menumbuhkan ketaatan kepada Allah dengan menghormati sesamanya dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Namun dalam praktek di lapangan, mengajar mata pelajaran PAI tidaklah mudah, di samping memang materi agama yang memerlukan perhatian khusus juga memerlukan konsentrasi atau keseriusan dalam mempelajari sehingga siswa mampu menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Keluhan sering terdengar dari pihak siswa, sudah merupakan rahasia umum bahwa guru mengajar dengan gaya yang itu-itu saja alias ceramah melulu. Materi yang diberikan “kering gersang”, tugas utama para siswa adalah “duduk, dengar, catat, dan hafal (DDCH).<sup>9</sup> Demikianlah kira-kira gambaran pembelajaran PAI di sekolah umum. Dengan pembelajaran yang seperti ini maka anak akan cepat bosan dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran akibatnya ngantuk, dan pastinya hasil belajar siswa tidak optimal.

SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang adalah lembaga pendidikan swasta tingkat menengah atas yang berada dalam naungan Diknas kota Semarang yang menerapkan sistem pembelajaran yang berbeda dari sekolah lainnya, yaitu dengan sistem mensantrikan siswa-siswinya. Sekolah tersebut memiliki gedung yang luas dan bersih sehingga pembelajaran bisa dilaksanakan di luar kelas karena semua siswa, guru dan karyawan tidak diperbolehkan bersepatu di ruangan. Pembelajaran bisa saja berlangsung di tempat-tempat yang dianggap sesuai atas kesepakatan guru dan siswa tentunya dengan mempertimbangkan efektif dan efisiennya seperti di aula, teras, perpustakaan, masjid dan tempat lain yang sesuai. Hal ini menunjukkan variasi

---

<sup>8</sup> Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 75.

<sup>9</sup> J. J. Hasibuan, *et. al.*, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, Cet. III, hlm. 70.



mengajar dan interaksi antara guru dan siswa benar-benar terjadi dalam kegiatan belajar mengajar. Bentuk pembelajaran seperti itulah yang menjadi alasan penulis memilih SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang untuk dijadikan obyek penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh ketrampilan mengajar yang bervariasi terhadap hasil belajar siswa dengan mengambil judul: “PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KETRAMPILAN VARIASI MENGAJAR GURU PAI TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI DI SMA UNGGULAN NURUL ISLAMI WONOLOPO SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2007/2008”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

1. Apakah persepsi siswa tentang ketrampilan variasi mengajar guru PAI berpengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa di SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang tahun pelajaran 2007/2008?
2. Bagaimana persepsi siswa tentang ketrampilan variasi mengajar guru PAI di SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang tahun pelajaran 2007/2008?
3. Bagaimana hasil belajar PAI siswa di SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang tahun pelajaran 2007/2008?

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar terjadi persamaan pandangan antara peneliti dan pihak lain mengenai objek yang akan diteliti, maka peneliti perlu membatasi kajian skripsi ini dengan menjelaskan istilah dalam judul:

1. Persepsi siswa tentang ketrampilan variasi mengajar guru PAI

Persepsi adalah tanggapan / penerimaan langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm 863.

Siswa adalah murid (terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah, pelajar).<sup>11</sup>

Ketrampilan adalah kemampuan melakukan sesuatu secara fisik dan mental, yang secara relatif mudah dipraktekkan secara terpisah. Seperti memotong menurut garis lurus,<sup>12</sup> menulis, mengetik, olah raga.

Variasi diartikan sebagai tindakan atau hasil perubahan dari keadaan semula, selingan.<sup>13</sup>

Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar.<sup>14</sup>

Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.<sup>15</sup>

Adapun yang penulis maksud dengan persepsi siswa tentang ketrampilan mengajar yang bervariasi adalah tanggapan siswa SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang tentang kemampuan yang dimiliki oleh guru PAI dalam mengajar dengan memberikan perbedaan/selingan atau variasi baik variasi gaya mengajar, variasi penggunaan media ataupun variasi interaksi dan kegiatan siswa sehingga dalam proses pembelajaran siswa senantiasa menunjukkan ketekunan dan aktif dalam pembelajaran.

## 2. Hasil belajar mata pelajaran PAI

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>16</sup> Biasanya hasil belajar ini ditunjukkan dengan nilai raport.

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 1077.

<sup>12</sup> Richard Dunne dan Ted Wragg , *op.cit.*, hlm. 42

<sup>13</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *op.cit.*, hlm 1259.

<sup>14</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara,1993), hlm 4.

<sup>15</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *op. cit.*, hlm. 377

<sup>16</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003 ), hlm. 37.

Pendidikan Agama Islam merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu.<sup>17</sup>

Yang penulis maksud dengan hasil belajar PAI dalam skripsi ini adalah kemampuan siswa SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang dalam penguasaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ditunjukkan dengan nilai raport pada semester genap tahun pelajaran 2007/2008.

### 3. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>18</sup>

Pengaruh di sini maksudnya adalah daya atau kekuatan yang timbul dari persepsi siswa tentang variasi mengajar yang dilakukan oleh guru PAI SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang terhadap hasil belajar PAI siswa.

### 4. SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang

SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang adalah suatu lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang berada dalam naungan Diknas kota Semarang yang berdiri pada tahun 2000, terletak di desa Wonolopo Mijen Semarang serta berusaha memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren. Jadi, yang menjadi obyek kajian dalam skripsi ini adalah SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang bukan lembaga pendidikan lainnya. Namun, tidak semua siswa SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang menjadi obyek penelitian, penulis hanya meneliti siswa kelas X dan XI di lembaga pendidikan tersebut pada semester genap tahun pelajaran 2007/2008.

---

<sup>17</sup> Ibnu Hadjar, "Pendekatan Keberagamaan Dalam Pemilihan Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam", dalam Chabib Thoha., (eds.), *Methodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta; Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dan Pustaka Pelajar, 1999 ), hlm. 4.

<sup>18</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *op.cit*, hlm. 849

Berdasarkan latar belakang masalah dan penegasan istilah tersebut di atas maka pembatasan masalah dalam skripsi ini difokuskan pada persepsi siswa tentang ketrampilan variasi mengajar guru PAI dan pengaruhnya terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas X dan XI semester genap di SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang tahun pelajaran 2007/2008.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan penegasan istilah maka ada beberapa pokok permasalahan yang penulis ajukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang variasi mengajar yang dilakukan guru dalam pembelajaran PAI?
2. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas X dan XI semester genap tahun pelajaran 2007/2008?
3. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang ketrampilan variasi mengajar guru PAI terhadap hasil belajar PAI siswa kelas X dan XI semester genap tahun pelajaran 2007/2008?

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dan masukan untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan khususnya mata pelajaran PAI.
2. Sebagai acuan bagi para guru dalam menerapkan ketrampilan mengajarnya dengan menggunakan variasi pada anak didiknya sehingga berpengaruh pada persepsi positif siswa dan hasil belajarnya.
3. Sebagai salah satu referensi bagi pihak yang berkepentingan dengan penelitian yang bersifat sama atau sebagai penindak lanjutan sehingga menambah wawasan pengetahuan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Persepsi Siswa tentang Ketrampilan Variasi Mengajar Guru PAI**

##### **1. Pengertian Persepsi**

Menurut istilah persepsi adalah tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Jalaludin Rakhmat persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.<sup>2</sup>

Sementara Bimo Walgito menjelaskan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.<sup>3</sup>

Dari beberapa pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan persepsi adalah proses untuk mengetahui atau mengenal objek atau kejadian melalui bantuan alat indera, yaitu dengan memberikan tanggapan dan penilaian terhadap objek atau kejadian tersebut. Persepsi juga dapat diartikan sebagai pandangan, pengamatan atau tanggapan individu terhadap benda, kejadian, tingkah laku manusia atau hal-hal yang ditemuinya dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi seorang guru, mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip yang bersangkutan dengan persepsi sangat penting karena :

- 1) Makin baik suatu objek, orang, peristiwa atau hubungan diketahui, makin baik objek, peristiwa atau hubungan tersebut dapat diingat.

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm 863.

<sup>2</sup> Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 51.

<sup>3</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : Andi, 2001), hlm. 87.

- 2) Dalam pengajaran, menghindari salah pengertian merupakan hal yang harus dapat dilakukan oleh seorang guru, sebab salah satu pengertian akan menjadikan peserta didik belajar sesuatu yang keliru atau yang tidak relevan.
- 3) Jika dalam mengajarkan sesuatu guru perlu mengganti benda yang sebenarnya dengan gambar atau potret dari benda tersebut, maka guru harus mengetahui bagaimana gambar atau potret tersebut harus dibuat agar tidak terjadi persepsi yang keliru.<sup>4</sup>

Adanya perbedaan individu (*individual difference*) di dalam memandang realitas menyebabkan persepsi yang berbeda-beda pula pada masing-masing individu walaupun objek yang dipersepsi sama. Sebab masing-masing individu dalam mempersepsi situasi atau objek dengan caranya sendiri-sendiri.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Jalaluddin Rahmat, secara umum ada tiga faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu :

- a) Diri orang yang bersangkutan sendiri
- b) Sasaran persepsi
- c) Situasi.<sup>5</sup>

Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan ketiga faktor di atas sebagai berikut :

### 1) Diri orang yang bersangkutan sendiri

Yaitu persepsi yang dipengaruhi oleh karakteristik individual dari pelaku persepsi itu sendiri seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman dan harapan.

Mengenai sikap, dapat diambil contoh mahasiswa yang ingin memperoleh sebanyak mungkin pengalaman dari perkuliahannya,

---

<sup>4</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), hlm. 102

<sup>5</sup> Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : Rosda Karya, 1996), hlm. 51.

senang mengajukan pertanyaan kepada dosennya sehingga untuk memudahkannya mahasiswa berusaha menempati kursi yang dekat dengan dosennya karena dengan demikian bila ia bertanya, dosennya akan mudah melihat dan memberikan kesempatan kepadanya untuk mengajukan pertanyaan. Sebaliknya mahasiswa yang pemalu akan segan bertanya dan segan pula ditanya, sehingga ia cenderung memilih tempat duduk sejauh mungkin dari tempat duduk dosen.

Persepsi seseorang juga dipengaruhi oleh motifnya. Motif berkaitan dengan pemuasan kebutuhan dan intensitas motif sangat dipengaruhi oleh mendesak tidaknya pemuasan kebutuhan tersebut, misalnya, seorang yang sudah sangat lapar akan berdeba persepsinya tentang makanan dengan orang yang tidak lapar. Seseorang yang sangat lapar tidak lagi memperhitungkan makanan yang dihidangkan enak atau tidak, yang penting bisa menghilangkan rasa laparnya. Sebaliknya orang yang tidak lapar akan menggunakan pertimbangan lain karena kebutuhan (dalam hal ini lapar) tidak lagi mendesak.

Kepentingan seseorang biasa juga mempengaruhi persepsi, misalnya manajer yang mempunyai tingkatan kemampuan yang tinggi. Kondisi demikian akan berbeda jika manajer tersebut merasa terancam kepentingannya, dalam hal ini kedudukan manajerialnya.

Pengalaman juga mempengaruhi persepsi seseorang, hal-hal yang sudah berulang kali dialami seseorang akan dipandang dengan cara yang berbeda dari cara pandang orang lain yang belum pernah mengalaminya. Misalnya, orang kota akan berbeda persepsi tentang indahnya pemandangan alam di daerah pegunungan dengan orang tinggal di sekitar daerah pegunungan.

Harapan seseorang juga berpengaruh terhadap persepsinya tentang sesuatu, bahkan harapan itu begitu mewarnai persepsi seseorang sehingga apa yang sesungguhnya dilihatnya sering diinterpretasikan lain supaya sesuai dengan apa yang diharapkannya.

Misalnya, persepsi tentang diri seorang petugas hubungan masyarakat adalah keramah-tamahan, penampilan yang menarik, kemampuan berkomunikasi yang efektif, harapan demikianlah yang mewarnai pandangannya tentang semua petugas hubungan masyarakat.

## 2) Sasaran persepsi

Dalam hal ini sasaran bisa berupa orang, benda, atau peristiwa. Sifat-sifat sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya, misalnya seseorang yang banyak omong akan lebih menarik perhatian dibandingkan dengan orang pendiam. Dengan kata lain gerakan, suara, ukuran, tindak-tanduk dan ciri-ciri lain dari sasaran persepsi turut menentukan persepsi orang yang melihatnya.

Sebagai contoh, jika satu bagian dalam organisasi yang beranggotakan sepuluh orang, tiga diantaranya berhenti serentak atau pada waktu yang bersamaan, orang akan cenderung mengatakan bahwa ada yang tidak beres dalam bagian tersebut, padahal mungkin tidak ada kaitan sama sekali antar peristiwa tersebut melainkan hanya suatu kebetulan.

## 3) Situasi

Situasi merupakan faktor yang turut berperan terhadap persepsi seseorang. Misalnya kehadiran orang dengan pakaian renang ditepi pantai tidak akan mengherankan karena persepsi orang tentang orang yang ada di tepi pantai adalah untuk berenang. Akan tetapi jika orang mengenakan pakaian renang itu di tempat yang tidak ada hubungannya dengan renang, tentunya akan menarik perhatian yang luar biasa karena kehadirannya dengan cara demikian bukanlah hal yang wajar.

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa secara garis besar ada tiga faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu pelaku persepsi, objek/sasaran persepsi dan situasi.



### 3. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut : Objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat atau apa yang didengar dan apa yang diraba.<sup>6</sup>

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang misalnya apa yang dilihat, atau apa yang didengar atau apa yang diraba yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.

### 4. Fungsi atau Peran Persepsi

Peran persepsi menurut Paul Hanna dalam bukunya yang berjudul *You Can Do It* dan di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia “Anda Pasti Bisa” oleh Ivone E. Susanti, menerangkan dalam bab kedahsyatan sebuah persepsi; setiap hari saya merenungkan sebuah kalimat : “*Satu ons kesan berharga satu ton prestasi*”. Yang kemudian beliau menyebut kalimat tersebut sebagai konsep ‘Hubungan pemikiran (*Think Link*)’, yang menerangkan bagaimana sesuatu yang kita lihat berhubungan dengan cara kita berfikir tentang hal itu.<sup>7</sup>

Maka dari pendapat Paul Hanna tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa persepsi memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan pola pikir individu (peserta didik). Dengan konsep *Think Link* inilah peserta didik akan berfikir tentang sesuatu yang telah ia alami (pengalaman belajar) yang kemudian akan berdampak dengan hasil akhir

---

<sup>6</sup> Bimo Walgito, *op.cit*, hlm. 90.

<sup>7</sup> Paul Hanna, *You Can Do It (Anda Pasti Bisa) (terj)*, (Jakarta : Erlangga, 2001), hlm.

dari sebuah petualangan belajarnya, yaitu nilai raport atau dalam skripsi ini disebut dengan hasil belajar.

## **B. Ketrampilan Variasi Mengajar**

### **a. Pengertian ketrampilan variasi mengajar**

Secara bahasa ketrampilan berasal dari kata trampil yang mempunyai arti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Kemudian mendapat imbuhan ke-an menjadi ketrampilan yang kecakapan untuk menyelesaikan tugas (dengan keahlian).<sup>8</sup>

Sedangkan menurut istilah, pengertian ketrampilan dapat di definisikan sebagai berikut :

1. Menurut Oemar Hamalik, Ketrampilan adalah kemampuan berbuat sesuatu dengan baik. Berbuat dapat berarti secara jasmaniah (menulis, berbicara dan sebagainya) dan dapat juga berarti rohaniah (membedakan, menganalisis dan sebagainya).<sup>9</sup>
2. Menurut Reber (1988) dalam bukunya Muhibbin Syah, ketrampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Ketrampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik melainkan juga pengejawantahan fungsi mental yang bersifat kognitif konotasinya pun luas sehingga sampai mempengaruhi orang lain.<sup>10</sup>

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa ketrampilan adalah kecakapan atau kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu dengan baik dan tersusun rapi baik secara jasmaniah maupun rohaniah dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, ( Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 1180.

<sup>9</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), hlm. 221.

<sup>10</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), Cet V, hlm. 119.

Adapun pengertian variasi secara bahasa adalah tindakan atau hasil perubahan dari keadaan semula, selingan.<sup>11</sup>

- a. Variasi dalam kegiatan belajar mengajar adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi para siswa/ mahasiswa serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.<sup>12</sup>
- b. Menurut J. J. Hasibuan dan Moedjiono menggunakan variasi sebagai arti dari perbuatan guru dalam konteks proses belajar-mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan pada siswa, sehingga dalam proses belajarnya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan serta secara aktif.<sup>13</sup>

Para ahli mendefinisikan mengajar seperti berikut :

1. Menurut Oemar Hamalik Mengajar adalah kegiatan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik sesuai dengan tuntutan masyarakat.<sup>14</sup>
2. Menurut Nasution mengajar adalah :
  - a) Mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada anak.
  - b) Mengajar adalah menyampaikan kebudayaan pada anak.
  - c) Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar.<sup>15</sup>

Keanekaragaman atau dengan istilah lain disebut variasi sangat kuat pengaruhnya terhadap proses belajar mengajar karena jika gaya mengajar yang dipakai hanya pada satu gaya tanpa diganti dengan gaya

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 1259.

<sup>12</sup> Prasetya, et. al., *Teori Belajar, Motivasi dan Ketrampilan*, (Jakarta : PAU-PPAI, 1996), Cet.V, hlm. 84.

<sup>13</sup> J. J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1995), Cet. VI, hlm. 64.

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), Cet.II, hlm. 50.

<sup>15</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), hlm. 4.

mengajar yang lain maka akan terjadi sikap jenuh, kehilangan semangat, kurangnya motivasi dan siswa bersikap acuh terhadap pelajaran .<sup>16</sup>

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa ketrampilan variasi mengajar adalah kemampuan seseorang dalam melakukan pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi dalam konteks proses interaksi belajar mengajar dengan tujuan mengatasi kebosanan pada siswa sehingga dalam proses belajar mengajar siswa menunjukkan ketekunan, keantusiasan serta berperan aktif dalam pembelajaran.

b. Prinsip penggunaan variasi

Prinsip-prinsip yang perlu dipahami ketika guru mengadakan variasi dalam pembelajaran supaya proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan belajarpun tercapai.

- 1) Dalam menggunakan ketrampilan variasi sebaiknya semua jenis variasi digunakan, disamping juga harus ada variasi penggunaan komponen .
- 2) Menggunakan variasi secara lancar dan berkesinambungan, sehingga momen proses mengajar yang utuh tidak rusak dan perhatian anak didik dan proses belajar tidak terganggu.
- 3) Penggunaan komponen variasi harus benar-benar terstruktur dan direncanakan oleh guru. Karena itu, memerlukan penggunaan yang luwes dan spontan sesuai dengan umpan balik yang diterima. Biasanya bentuk umpan balik ada dua, yaitu :
  - a) Umpan balik tingkah laku yang menyangkut perhatian dan keterlibatan siswa; dan
  - b) Umpan balik informasi tentang pengetahuan dan pelajaran.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, hlm. 100.

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, hlm. 125.

c. Tujuan menggunakan variasi

Penggunaan variasi dalam pembelajaran terutama ditujukan kepada anak didik, dan bermaksud :

- 1) Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi standar yang relevan.
- 2) Memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran.
- 3) Memupuk perilaku positif peserta didik terhadap pembelajaran..
- 4) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.<sup>18</sup>

Selain itu tujuan menggunakan variasi dalam pembelajaran adalah mengatasi kebosanan pada siswa sehingga dalam proses pembelajarannya siswa senantiasa menunjukkan ketekunan dan berperan aktif.

d. Komponen-komponen variasi mengajar

Variasi dalam kegiatan pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yakni variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam penggunaan media dan bahan ajar dan variasi interaksi.

1) Variasi gaya mengajar

Variasi dalam gaya mengajar dapat dilakukan dengan berbagai cara berikut :

a) Variasi suara

Variasi tinggi rendahnya suara, cepat lambatnya diucapkan setiap kata, keras lemahnya diucapkan kata-kata, memberikan suatu nilai tersendiri dalam berkomunikasi melalui ceramah. Hal-hal yang penting misalnya, dapat diucapkan dengan suara tinggi, keras, dan lambat, sedangkan hal-hal yang tidak begitu penting diucapkan agak cepat dengan suara datar.<sup>19</sup> Seorang guru harus

---

<sup>18</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. I, hlm. 78-79.

<sup>19</sup> W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Grasindo, 2002), hlm. 144.

mengusahakan agar pendengar yang duduk di paling belakang pun dapat mendengar dengan jelas apa yang ia katakan.<sup>20</sup>

Lagu bicara mempunyai pengaruh pula pada daya tangkap siswa terhadap pembicaraan guru. Lagu bicara yang datar (monoton) akan membosankan siswa, sehingga siswa cepat lelah dalam mendengarkan.

b) Penekanan (*focusing*)

Tekanan bicara hendaknya diberikan pada hal-hal yang penting misalnya dalam penyebutan definisi, istilah, nama, rumus, dan kata-kata asing dengan ucapan pelan-pelan dan jelas dengan volume suara yang cukup.<sup>21</sup> Untuk memfokuskan anak didik pada suatu aspek yang penting atau aspek kunci, guru dapat menggunakan penekanan secara verbal, misalnya “perhatikan baik-baik”. Penekanan seperti itu dikombinasikan dengan anggota badan yang dapat menunjuk dengan jari atau memberi tanda pada papan tulis.

c) Pemberian waktu (*pausing*)

Untuk menarik perhatian anak didik dapat dilakukan dengan mengubah suasana menjadi sepi, dari suatu kegiatan menjadi tanpa kegiatan/ diam, dari akhir bagian pelajaran ke bagian berikutnya. Agar siswa dapat merumuskan atau menyimpulkan suatu penjelasan dari guru, maka guru perlu memberi waktu selang beberapa saat untuk kembali beranjak ke penjelasan selanjutnya. Cara yang harus ditempuh misalnya, menyuruh siswa untuk berpikir atau merenungkan sejenak tentang sesuatu yang telah diterangkan oleh guru, menawarkan pada siswa

---

<sup>20</sup> Rooijackers, *Mengajar dengan Sukses*, (Jakarta : Gramedia, 1993), Cet. IX, hlm. 50.

<sup>21</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rajawali, 1986), hlm. 200.

untuk bertanya atau memberi komentar, termasuk memikirkan jawaban pertanyaan dari guru maupun siswa.<sup>22</sup>

d) Kontak pandang

Pengajar hendaknya berbicara dengan selalu mengarahkan pandangannya pada muridnya dan jangan menatap langit atau lantai. Pengajar perlu mengarahkan pandangannya pada seluruh murid dan bukan pada salah satu atau dua orang murid saja.<sup>23</sup> Guru dapat membantu siswa dengan menggunakan matanya menyampaikan informasi dan dengan pandangannya dapat menarik perhatian murid.

e) Gerakan anggota badan (*gesturing*)

Variasi dalam mimik, gerakan kepala atau badan dalam memberikan bahan pelajaran sangat besar peranannya untuk memperjelas atau menegaskan hal-hal yang penting. Tidak hanya untuk berkomunikasi tetapi juga untuk menarik perhatian. ekspresi wajah misalnya tersenyum, mengerutkan dahi, menaikkan alis mata untuk menunjukkan kagum, tercengang atau heran.

f) Pindah posisi

Pergantian posisi guru di dalam kelas dapat digunakan untuk mempertahankan perhatian murid. Pergantian posisi di sini dimaksudkan ke arah depan atau belakang, ke bagian kiri samping siswa. Kadang-kadang guru berdiri, kadang-kadang duduk. Yang penting dalam perubahan posisi ialah harus ada tujuannya dan tidak sekedar mondar-mandir yang mengganggu<sup>24</sup> dan dilakukan secara wajar tidak berlebih-lebihan.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Sardiman A.M, *op. cit.*, hlm. 2008.

<sup>23</sup> Rooijackers, *op. cit.*, hlm. 53.

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, hlm. 128.

<sup>25</sup> J. J. Hasibuan, *et. al., op. cit.*, hlm. 74.

## 2) Variasi media dan bahan ajar

Tiap anak mempunyai kesenangan yang berbeda dalam menggunakan alat indera untuk belajar dan anak didik memiliki kemampuan indra yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatannya, demikian juga kemampuan bicara. Ada yang lebih senang membaca, ada yang lebih senang mendengarkan, ada yang suka mendengarkan dulu baru membaca, dan sebaliknya. Maka pendekatan multi indera akan dapat memenuhi selera anak yang berbeda tersebut. Dengan variasi penggunaan media, kelemahan indera yang dimiliki tiap anak didik dapat dikurangi.

Untuk menarik perhatian anak didik misalnya, guru dapat memulai dengan berbicara lebih dulu kemudian menulis di papan tulis, dilanjutkan dengan melihat contoh konkret. Dengan variasi seperti itu dapat memberi stimulus terhadap indra anak didik.<sup>26</sup>

Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik dalam hal ini :

- a. Menimbulkan kegairahan belajar.
- b. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
- c. Memungkinkan anak didik belajar sendiri, menurut kemampuan dan minatnya.<sup>27</sup>

Alat media dan bahan yang kaya dan beragam serta relevan dengan tujuan pengajaran dapat merangsang pikiran dan hasil belajar yang bermakna dan lebih bertahan lama.

Pertukaran penggunaan dari jenis media yang satu ke jenis yang lain atau dari bermacam alat/ bahan dalam satu komponen (misalnya dari gambar kepada tulisan di papan tulis), mengharuskan anak menyesuaikan alat indranya sehingga lebih dapat mempertinggi

---

<sup>26</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, hlm. 128.

<sup>27</sup> Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang : Rasail, 2005), hlm. 28.



tingkat perhatian siswa. Biasanya jenis variasi ini dapat digolongkan sebagai berikut :

1) Variasi media pandang.

Penggunaan media pandang dapat diartikan sebagai penggunaan alat dan bahan ajaran khusus untuk komunikasi, seperti buku, majalah, globe, peta, majalah dinding, film, film strip, TV, radio, recorder, gambar grafik, model, demonstrasi, dan lain-lain.<sup>28</sup>

2) Variasi media dengar

Suara guru adalah alat utama dalam komunikasi. Variasi dalam penggunaan media dengar memerlukan kombinasi dengan media pandang dan media taktil. Sejumlah media dengar yang dapat dipakai untuk itu diantaranya ialah pembicaraan anak didik, rekaman bunyi dan suara, rekaman musik, rekaman drama, wawancara, bahkan rekaman suara ikan lumba-lumba, yang semuanya itu dapat memiliki relevansi dengan pelajaran.<sup>29</sup>

3) Variasi media taktil

Variasi media taktil adalah penggunaan media yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk menyentuh dan memanipulasi benda atau bahan ajaran baik secara individu atau kelompok kecil.<sup>30</sup> Contoh dalam bidang studi PAI dapat membuat miniatur Ka'bah, perawatan jenazah, dan lain-lain.

3) Variasi interaksi

Yang dimaksud dengan variasi interaksi ialah frekuensi atau banyak sedikitnya pergantian aksi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa secara tepat.<sup>31</sup>

Variasi dalam pola interaksi antara guru dengan anak didik memiliki rentangan yang bergerak dari dua kutub, yaitu :

---

<sup>28</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *loc.cit.*

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 129.

<sup>30</sup> *Ibid.*

<sup>31</sup> Sardiman A.M, *op.cit.*, hlm. 205.

- 1) Anak didik bekerja atau belajar secara bebas tanpa campur tangan dari guru; dan
- 2) Anak didik mendengarkan dengan pasif. Situasi didominasi oleh guru, dimana guru berbicara kepada anak didik.<sup>32</sup>

Hal ini bergantung pada ketrampilan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar. Penggunaan Variasi pola interaksi ini dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejemuahan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan murid dalam mencapai tujuan.<sup>33</sup>

Sudah sewajarnya bahwa dalam pergaulan antar individu di dalam kelas akan tercipta bentuk saling aksi dan mereaksi yang disebut interaksi edukatif. Sesungguhnya besar kecilnya variasi interaksi tergantung pada metode mengajar yang dipergunakan. Misalnya metode tanya jawab, diharapkan kedua belah pihak (guru dan siswa) banyak melakukan aksi. Sedang metode diskusi lebih banyak interaksi berlangsung antara siswa dengan siswa atas prakarsa dan pengarahan guru. Pada metode ceramah, guru lebih banyak melakukan aksi daripada siswa.

Bila dilihat dari sudut kegiatan anak didik variasi interaksi, dapat berbentuk : mendengarkan ceramah guru, mengajukan pendapat pada diskusi kecil, bekerja individual atau kerja kelompok, bekerja atau belajar bebas, menciptakan kegiatan sendiri.

### **C. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam**

#### **1. Pengertian hasil belajar**

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

---

<sup>32</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, hlm. 130.

<sup>33</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, : Rosdakarya, 2000), Cet. XI, hlm. 87

Hasil belajar merupakan gabungan dari dua kata yang masing-masing mempunyai arti yaitu hasil dan belajar. Hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha.<sup>34</sup>

Adapun Pengertian belajar menurut Margareth E. Bell Gredler, belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan dan sikap.<sup>35</sup>

Menurut Clifford T. Morgan, mengatakan bahwa *Learning is any relatively permanent change in behavior which occurs as a result of experience or practice.*<sup>36</sup> Artinya : belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi sebagai hasil pengalaman atau latihan.

Menurut Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid, pengertian belajar adalah :

إن التعلم هو تغيير في ذهن المتعلم يطرأ على خبرة سابقة فيحدث فيها تغييرا جديدا.<sup>37</sup>

Sesungguhnya belajar merupakan perubahan di dalam orang yang belajar (murid) yang terdiri atas pengalaman lama, kemudian menjadi perubahan baru.

Dari pendapat para ahli di atas, belajar dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a) Adanya aktivitas yang dilakukan secara sadar.
- b) Aktivitas tersebut melibatkan jasmani dan rohani.
- c) Sebagai akibat dari aktivitas tersebut adalah adanya perubahan

Pada dasarnya setiap anak memiliki potensi masing-masing sehingga dalam belajar pun hasil yang mereka peroleh akan berbeda. Menurut Mulyono Abdurrohman mengatakan bahwa hasil belajar adalah

---

<sup>34</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005 ), hlm. 391.

<sup>35</sup> Margareth E. Bell Gredler, *Belajar dan Membelajarkan*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1991), hlm. 1.

<sup>36</sup> Clifford T. Morgan, *Introduction To Psycologi*, (New York : MC. Grow-Hill,1971), hlm. 63.

<sup>37</sup> Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Azizi Abdul Majid, *Al-Tarbiyah wa Thuruqu al-tadrisi*, Juz 1 (Mesir : Daarul Maarif, 1979), hlm. 169.

kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>38</sup> Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman.<sup>39</sup> Sedangkan menurut Menurut Sally Wehmeir, *Achievement is a thing that sb has done successfully, using, their own effort and skill.*<sup>40</sup> hasil belajar adalah suatu yang telah dicapai dengan sukses khususnya dengan penerahan tenaga atau usaha dan keterampilan.

Dari uraian tentang definisi hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari usaha perubahan tingkah laku siswa, melalui aktivitas belajar suatu mata pelajaran yang telah ditetapkan di sekolah tertentu dalam waktu yang telah ditentukan pula, dan hasil belajar dibuktikan dengan angka nilai.

Dalam pembahasan skripsi ini, pengertian hasil belajar dibatasi pada penilaian yang dilambangkan dalam bentuk angka atau huruf yang merupakan pedoman bagi hasil belajar yang telah dicapai, yaitu nilai pada raport mata pelajaran Pendidikan Agama Islam semester genap tahun pelajaran 2007/2008.

## 2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu.<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003 ), hlm. 37.

<sup>39</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 22.

<sup>40</sup> Sally Wehmeir, *Oxford Advanced Learner's Dictionary Six Edition*, (New York : Oxford University Press, 2000), hlm. 10.

<sup>41</sup> Ibnu Hadjar,., "Pendekatan Keberagamaan Dalam Pemilihan Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam", dalam Chabib Thoha., (eds.), *Methodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta; Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dan Pustaka Pelajar, 1999 ), hlm. 4.

Menurut Achmadi Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan, subjek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.<sup>42</sup>

Sebagaimana dijelaskan dalam Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam Sekolah Tingkat Menengah (SMA dan SMK) bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dari/ atau latihan.<sup>43</sup>

Berdasarkan UU No. 20/ 2003 tentang sistem pendidikan nasional makna satu-satunya dari Pendidikan Agama Islam adalah sebagai salah satu bidang studi pendidikan yang menjadi kurikulum wajib bagi setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan (Pasal 37(1)). Sedangkan istilah “Pendidikan Agama Islam” tidak dikenal dalam Undang-undang tersebut.<sup>44</sup>

Dalam penjelasan pasal 37 ayat (1) UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia.<sup>45</sup>

Dari urian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah salah satu bidang studi wajib di sekolah-sekolah mulai dari sekolah dasar sampai universitas, dan diberikan kepada siswa yang beragama islam dan PAI merupakan suatu bimbingan dan asuhan dari

---

<sup>42</sup> Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 29.

<sup>43</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam Sekolah Tingkat Menengah (SMA dan SMK)*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2005 ), hlm. 7.

<sup>44</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (t.tempat : BP. Dharma Bhakti, 2003), hlm 22.

<sup>45</sup> *Ibid* hlm. 60.

orang dewasa muslim terhadap anak didik agar menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara keseluruhan, sehingga ia menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta menjadikan ajaran Islam sebagai suatu pandangan hidupnya di dunia dan akhirat.

### 3. Dasar dan tujuan Pendidikan Agama Islam

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai tujuan harus mempunyai dasar atau landasan yang kuat untuk berpijak. Isi mata pelajaran PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Alqur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw. Juga diperkaya dari hasil istinbath atau ijtihad para ulama.<sup>46</sup>

#### - Al-Qur'an

Menurut ajaran Islam, bahwa pelaksanaan pendidikan agama adalah merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya. Oleh karena itu, menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan. Banyak sekali ayat-ayat Al-Qur'an yang menunjukkan adanya perintah tersebut, antara lain surat an-Nahl ayat 125 :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ.<sup>47</sup>

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”. (QS. An-Nahl : 125)

Ayat ini menyatakan : Wahai Nabi Muhammad, serulah yakni lanjutkan usahamu untuk menyeru semua yang engkau sanggup seru kepada jalan yang ditunjukkan Tuhanmu yakni ajaran Islam dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka yakni

<sup>46</sup> Departemen Agama RI, , *op.cit.*, hlm. 8.

<sup>47</sup> Hasbi Ashshiddiqi, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Departemen Agama, 1971), hlm. 421.

siapapun yang menolak atau meragukan ajaran Islam dengan cara terbaik.<sup>48</sup>

- As-Sunnah

As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah SWT. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemashlahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa. Oleh karena itu Rasulullah menjadi guru dan pendidik utama.

Disebutkan dalam hadits :

عن عبد الله بن عمر أن النبي صلى الله عليه وسلم قال : بلغوا عني ولو آية  
(رواه البخاري)<sup>49</sup>

“Dari Abdullah bin Umar, dan sesungguhnya nabi SAW bersabda :  
“Sampaikanlah ajaranku kepada orang lain walaupun hanya satu ayat”.  
(HR. Shohih al-Bukhari)

- Ijtihad

Ijtihad dalam istilah para fuqaha, yaitu berfikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syariat Islam untuk menetapkan/ menentukan sesuatu hukum syariat Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan Sunnah. Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah. Ijtihad tersebut haruslah dalam hal-hal yang berhubungan langsung dengan kebutuhan hidup di suatu tempat pada kondisi dan situasi tertentu.

Kita hidup sekarang di zaman dan lingkungan yang jauh berbeda dengan zaman dan lingkungan ketika ajaran Islam itu diterapkan pertama kali. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang terdiri

<sup>48</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2004), hlm. 385.

<sup>49</sup> Abi Abdillah Muhammad Bin Ismail Al-Bukhori, *Shohih Al-Bukhori*, Beirut : Dar Al-Kitab Al-Islami, tth), juz II, hlm 258.

dari berbagai suku dan mempunyai falsafah dan pandangan hidup yang beragam. Meskipun demikian, kegiatan pendidikan dan pengajaran yang merupakan tugas setiap warga dan pemerintah harus berlandaskan falsafah dan pandangan hidup bangsa dan harus dapat membina warga negara yang berfalsafah dan berpandangan hidup yang sama. Falsafah dan pandangan hidup bangsa Indonesia adalah Pancasila.<sup>50</sup>

Oleh karena itu, landasan atau dasar Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an, As-Sunnah dan Ijtihad (Pancasila).

Sedangkan untuk mencapai hasil yang baik, maka tujuan pendidikan agama perlu dirumuskan terlebih dahulu agar proses pelaksanaan pendidikan agama Islam dapat berlangsung secara efektif. Berikut ini akan dikemukakan beberapa pendapat tentang tujuan Pendidikan Agama Islam :

Dalam pedoman penyelenggaraan pendidikan agama Islam Sekolah Tingkat Menengah, bahwa tujuan PAI pada jenjang Pendidikan Menengah yaitu meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang Agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>51</sup>

Dalam kurikulum pendidikan Agama Islam tahun 2002, dijelaskan bahwa tujuan pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus menerus berkembang

---

<sup>50</sup> *Op.cit*, hlm 21-22.

<sup>51</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 10.



dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>52</sup>

Dari pendapat di atas, keduanya saling melengkapi dan memiliki titik kesamaan yaitu bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh, berakhlak mulia dan mampu mengamalkan syariat Islam secara benar sesuai ajaran agama, serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan diakhirat.

#### 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sangat banyak sekali, diantaranya adalah :

Menurut M. Ngalim Purwanto, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah :<sup>53</sup>

##### a. Faktor luar, yang meliputi :

##### 1. Faktor Lingkungan

##### a) Faktor lingkungan alam

Keadaan alam di sekitarnya pun mempengaruhi prestasi belajar siswa. Keadaan alam yang tenang dengan udara yang sejuk ikut mempengaruhi kesegaran jiwa siswa, sehingga memungkinkan prestasi belajarnya akan lebih tinggi dari pada kalau lingkungan itu gaduh dengan udara yang panas dan kotor.

##### b) Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah, seperti peran guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Selanjutnya

---

<sup>52</sup> Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 135.

<sup>53</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 107.

yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut.<sup>54</sup>

2. Faktor instrumental, yang meliputi :

- a) Kurikulum
- b) Guru. Kepribadian guru, sikap guru terhadap siswa, ketrampilan didaktik dan daya mengajar.
- c) Sarana dan fasilitas, seperti gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olah raga, ruang ibadah, ruang kesenian, peralatan olah raga, buku pelajaran dan berbagai media pengajaran yang lain.

b. Faktor dalam yang meliputi :

- 1. Faktor Fisiologis (yang bersifat jasmaniah). Yang termasuk faktor ini misalnya kondisi fisik dan kondisi panca indera
- 2. Faktor Psikologis (yang bersifat rohaniah). Faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut :
  - a) Bakat. Bakat merupakan kapasitas untuk belajar dan karena itu baru terwujud kalau sudah mendapat latihan.
  - b) Minat. Pada umumnya seseorang akan merasa senang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan minatnya.
  - c) Intelegensi.
  - d) Motivasi.
  - e) Kemampuan Kognitif.

Selain faktor tersebut di atas, Reni Akbar Hawadi menambahkan bahwa Faktor internal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah konsep diri. Konsep diri menunjukkan bagaimana seseorang memandang

---

<sup>54</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 137

dirinya serta kemampuan yang ia memiliki. Siswa yang memiliki konsep diri yang positif akan lebih berhasil di sekolah.<sup>55</sup>

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, faktor yang mempengaruhi :<sup>56</sup>

a. Faktor internal

1. Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh.
2. Faktor psikologis baik yang berupa sifat bawaan yang diperoleh, terdiri atas :
  - Faktor intelektual, yang meliputi : Faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat, dan faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang telah dimiliki.
  - Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti : sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
3. Faktor kematangan fisik maupun psikis

b. Faktor eksternal

1. Faktor sosial, yang terdiri atas :
  - Lingkungan keluarga
  - Lingkungan sekolah
  - Lingkungan masyarakat
  - Lingkungan kelompok, teman belajar dan sepermainan juga berpengaruh dalam keberhasilan belajar siswa.
2. Faktor budaya, seperti : adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
3. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
4. Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

---

<sup>55</sup> Reni Akbar Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak, Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*, (Jakarta : PT Grasindo, 2003), Cet IV, hlm. 89.

<sup>56</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm. 130-131.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua bagian besar, yakni faktor dari dalam diri siswa (*internal*) dan faktor yang datang dari luar diri siswa (*eksternal*).

#### **D. Pengaruh Ketrampilan Variasi Mengajar terhadap Hasil Belajar**

Kedudukan guru mempunyai arti penting dalam pendidikan. Arti penting itu bertolak dari tugas dan tanggung jawabnya untuk mencerdaskan anak didiknya. Kerangka berfikir yang demikian menghendaki seorang guru untuk melengkapinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif.

Dalam setiap proses pembelajaran sangat membutuhkan adanya ketrampilan profesional dari seorang guru, karena seorang guru dituntut untuk dapat menciptakan kondisi lingkungan belajar yang baik didalam kelas dengan maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Pada dasarnya kondisi belajar yang menyenangkan akan menumbuhkan kreativitas siswa.

Keluhan sering terdengar dari pihak siswa, sudah merupakan rahasia umum bahwa guru mengajar dengan gaya yang itu-itu saja alias ceramah melulu. Materi yang diberikan “kering gersang”, tugas utama para siswa adalah “duduk, dengar, catat, dan hafal (DDCH).<sup>57</sup> Dengan pembelajaran yang seperti ini maka anak akan cepat bosan dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran akibatnya ngantuk, dan pastinya hasil belajar siswa tidak optimal, maka dalam hal ini variasi sangat penting dilakukan dalam pembelajaran.

Pada dasarnya tidak ada pelajaran yang membosankan yang benar adalah guru yang membosankan karena tidak mengerti cara menyajikan materi dengan benar, baik, menyenangkan dan menarik minat serta perhatian siswa.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> J. J. Hasibuan, *et. al., op. cit.*, hlm. 70.

<sup>58</sup> Adi. W. Gunawan, *Genius Learning Strategy, Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*, (Jakarta : Gramedia, Pustaka Utama, 2003), hlm. 154.

Keanekaragaman atau dengan istilah lain disebut variasi sangat kuat pengaruhnya dalam kehidupan kita. Apalagi dalam pembelajaran bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka tujuan belajar tidak tercapai, dalam hal ini guru memerlukan variasi dalam mengajar siswa.

Untuk dapat melaksanakan tehnik mengajar yang baik maka seorang guru harus menguasai ketrampilan menggunakan variasi dalam pembelajaran, baik variasi gaya mengajar, variasi media dan bahan ajar dan variasi pola interaksi dan kegiatan siswa untuk kepentingan siswanya sehingga memungkinkan perkembangannya secara optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran dan siswa tidak akan cepat bosan.

Menurut E. Mulyasa, mengadakan variasi merupakan ketrampilan yang penting dan harus dikuasai oleh guru dalam pembelajaran. Ketrampilan menggunakan variasi bermanfaat untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan pada siswa agar siswa selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi serta untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>59</sup>

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, faktor internal dan eksternal. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah, ialah kualitas pengajaran.

Pengajaran adalah suatu proses terjadinya interaksi antara guru dengan siswa. Salah satu yang diduga mempengaruhi kualitas pengajaran adalah variabel guru.

Dari variabel guru yang paling dominan mempengaruhi kualitas pengajaran, adalah kompetensi profesional yang dimilikinya. Artinya kemampuan dasar yang dimiliki guru, baik di *bidang kognitif* (intelektual), seperti penguasaan bahan, *bidang sikap* seperti mencintai profesinya dan *bidang perilaku* seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar siswa dan lain-lain.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Mulyasa, *op.cit.*, hlm. 78.

<sup>60</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo Offset, 1995), Cet. V, hlm. 41.

Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar siswa pada tingkat optimal. Seorang guru harus mampu mengelola interaksi belajar mengajar, ia harus mampu memahami hakikat belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar, bagaimana proses belajar berlangsung dan ciri-ciri pemahaman, perasaan, minat nilai, dan ketrampilan. Dengan demikian ia akan mampu menentukan gaya memimpin kelas yang akan dipakai. Hal ini akan mempengaruhi corak interaksi guru dan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Pekerjaan mendidik atau mengajar adalah pekerjaan yang membutuhkan kemampuan tertentu. Kemampuan ini dapat dilihat pada kemampuannya di dalam melakukan perannya sebagai pendidik atau pengajar, pembimbing dan sebagainya. Oleh karena itu, pembelajaran yang menarik dan baik sangat diharapkan guna mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Salah satu cara agar pembelajaran menarik adalah dengan menggunakan variasi agar siswa tidak bosan dan siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru sehingga mereka paham dan mengerti, dengan demikian tujuan pendidikan dapat ditanamkan pada peserta didik.

Gurulah yang memikul tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan pengajaran. Oleh sebab itu, mengajar adalah pekerjaan profesional, bukan pekerjaan sampingan atau pekerjaan tambahan. Mencintai profesi dan menghargainya merupakan prasarat bagi guru. Dari sini pula awal keberhasilan pengajaran di sekolah.

#### **E. Kajian Penelitian yang Relevan**

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menggunakan sumber-sumber penelitian atau beberapa skripsi yang relevan yaitu sebagai berikut :

Skripsi yang berjudul “Pemakaian Variasi Metode Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV MI Karanganyar 01 Tirto Pekalongan tahun 2004-2005” oleh Masruri, NIM : 3503016, tahun 2005 Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

Pembahasan dalam skripsi ini lebih banyak menyoroti tentang berbagai metode yang diberikan guru dalam mengajar sehingga siswa tidak jenuh dan berhasil dalam belajarnya.<sup>61</sup>

Skripsi karya Rahmawati yang berjudul “Study Korelasi antara Kompetensi Guru dan Ketrampilan Mengajar di MTs Negeri Planjar Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap”. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa sebagai seorang pengajar yang kompeten harus memiliki berbagai ketrampilan mengajar untuk meningkatkan kualitas mengajarnya. Dengan ketrampilan mengajar yang baik diharapkan dapat melaksanakan pengajaran dengan baik dan terprogram.<sup>62</sup>

Skripsi Ahmad Toriq Mawardi yang berjudul “Metafora sebagai variasi metode ceramah dalam pendidikan Islam” yang berisi metode Metafora disajikan dengan maksud dapat digunakan sebagai variasi metode sangat penting agar suasana proses belajar mengajar tidak monoton dan Metafora juga mampu menggairahkan belajar pada sebuah proses yang menekankan pada kekuatan kata atau bahasa.<sup>63</sup>

Skripsi Istiqomah yang berjudul “Studi tentang Manajemen Personalia Sekolah di SMA Unggulan Pon-pes Nurul Islami Mijen Semarang” hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam implementasi manajemen personalia sekolah tersebut sudah baik dalam arti semua kegiatan manajemen personalia sekolah mulai perencanaan sampai dengan pemberhentian pegawai sudah dilaksanakan di SMA tersebut.<sup>64</sup>

Berdasarkan keempat penelitian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian yang penulis teliti tidak sama dengan penelitian yang telah

---

<sup>61</sup> Masruri, *Pemakaian Variasi Metode Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV MI Karang Anyar 01, Tirta, Pekalongan*, Skripsi (Semarang : Fakultas Tarbiyah, 2004)

<sup>62</sup> Rahmawati, *Study Korelasi Antara Kompetensi Guru Dan Ketrampilan Mengajar di MTS Negeri Planjun, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap*, (Semarang : Fakultas Tarbiyah, 2003)

<sup>63</sup> Ahmad Toriq Mawardi, *Metafora Sebagai Variasi Metode Ceramah Dalam Pendidikan Islam*, (Semarang : Fakultas Tarbiyah, 2006 ).

<sup>64</sup> Istiqomah, *Studi Tentang Manajemen Personalia Sekolah di SMA Unggulan Pon-pes Nurul Islami Mijen Semarang*.(Semarang : Fakultas Tarbiyah, 2006).

disebutkan baik dari segi judul, permasalahan, dan isi dari penelitian, hanya penelitian yang penulis teliti tempatnya sama dengan saudari Istiqomah, yaitu di SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang, tetapi isi penelitiannya berbeda, yaitu persepsi siswa tentang ketrampilan variasi mengajar guru PAI pengaruhnya terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI.

#### **F. Pengajuan Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan yang diajukan dalam penelitian.<sup>65</sup> Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara yang harus dibuktikan kebenarannya.

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam skripsi ini adalah :  
“Adanya pengaruh positif atas persepsi siswa tentang ketrampilan variasi mengajar guru PAI terhadap hasil belajar PAI siswa SMA Nurul Islami Wonolopo Semarang”.

---

<sup>65</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hlm. 162.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa tentang ketrampilan variasi mengajar yang dilakukan guru dalam pembelajaran PAI di SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang tahun pelajaran 2007/2008.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar PAI kelas X dan XI SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang tahun pelajaran 2007/2008.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh persepsi siswa tentang ketrampilan variasi mengajar terhadap hasil belajar siswa kelas X dan XI SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang tahun pelajaran 2007/2008.

##### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai tanggal 28 Januari 2008 sampai dengan tanggal 29 Maret 2008 dan tempat penelitian dilaksanakan di SMA Unggulan Nurul Islami Semarang yang berada di desa Wonolopo kecamatan Mijen Semarang.

##### **C. Variabel Penelitian**

Variabel dapat diartikan sebagai sesuatu yang menjadi obyek penelitian. Seringkali dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.<sup>1</sup> Variabel penelitian yang digunakan ada dua jenis, yaitu *independent variable* sebagai variabel bebas/ pengaruh (X) dan *dependent variable* sebagai variabel terpengaruh (Y).

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Ketrampilan variasi mengajar (Variabel Bebas (X)) dengan indikator :
  - Variasi dalam gaya mengajar

---

<sup>1</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hlm 82.

- Variasi dalam penggunaan media dan bahan pengajaran
  - Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa
- b. Hasil belajar (Variabel terikat (Y)) dengan indikator :
- Nilai raport mata pelajaran Pendidikan Agama Islam semester genap kelas X dan XI tahun pelajaran 2007/2008.

#### **D. Metode Penelitian**

Untuk mengkaji dan membahas permasalahan dalam skripsi ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei dengan menggunakan teknik analisis korelasional.

Teknik analisis korelasional adalah teknik analisis statistik mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>2</sup> Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>3</sup> Dalam skripsi ini dua variabel yang dimaksud tersebut adalah variabel ketrampilan variasi mengajar dengan variabel hasil belajar PAI siswa kelas X dan XI SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang tahun pelajaran 2007/2008. Adapun teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data-data yang diperoleh adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi satu prediktor.

#### **E. Populasi**

Dalam suatu penelitian, langkah awal yang harus dilakukan adalah menentukan subyek penelitian. Subyek yang akan diambil dalam penelitian biasanya disebut dengan populasi. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.<sup>4</sup> Sedangkan menurut S. Margono dalam bukunya *Metodologi*

---

<sup>2</sup> Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), hlm 175.

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hlm 251.

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm 108.

*Penelitian Pendidikan* populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.<sup>5</sup>

Penelitian ini adalah penelitian populasi. Sehingga seluruh subyek yang terdapat di lapangan menjadi subyek penelitian. Subyek penelitian dalam skripsi ini adalah siswa kelas X dan XI SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang tahun pelajaran 2007/2008 yang jumlah keseluruhan adalah 42 siswa.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke kancah penelitian untuk mendapatkan data yang konkret.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) *Metode kuesioner (angket)* dimana dalam kuesioner tersebut terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun, dan disebarkan ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan.<sup>6</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang bersumber dari siswa tentang ketrampilan variasi mengajar yang dilakukan oleh guru PAI.

- 2) *Metode dokumentasi* adalah metode pengumpulan data dalam memperoleh informasi yang bersumber pada tulisan atau dokumen seperti buku, surat keputusan, surat instruksi, surat bukti kegiatan, notulen rapat dan sebagainya.<sup>7</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa berupa nilai raport dan data mengenai keadaan umum SMU Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang, sejarah berdirinya, keadaan guru dan murid serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

---

<sup>5</sup> S. Margono, *op.cit*, hlm. 118.

<sup>6</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004), hlm 76.

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm 81.

- 3) *Metode wawancara* merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan bilamana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>8</sup>

Metode wawancara ini ditujukan kepada Waka Kurikulum dan Guru PAI, metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai ketrampilan variasi mengajar dalam mata pelajaran PAI oleh guru PAI SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang serta hal lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

- 4) *Metode observasi* yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap objek baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>9</sup>

Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung atas gejala-gejala yang terjadi dalam proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran PAI di SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Dalam analisis ini peneliti menggunakan teknik analisis statistik. Adapun tahapan analisisnya sebagai berikut :

##### **1. Analisis pendahuluan**

Analisis ini dipergunakan untuk mengolah data hasil angket, kemudian dimasukkan dalam distribusi frekuensi pada setiap variabel, setelah diberi bobot nilai pada setiap alternatif jawaban dari responden, yaitu dengan mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif, yaitu dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

- 1) Untuk alternatif jawaban a dengan skor 5.
- 2) Untuk alternatif jawaban b dengan skor 4.
- 3) Untuk alternatif jawaban c dengan skor 3.
- 4) Untuk alternatif jawaban d dengan skor 2.
- 5) Untuk alternatif jawaban e dengan skor 1.

---

<sup>8</sup> Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bina Aksara, 2003), hlm 83.

<sup>9</sup> Muhamad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Angkasa, Bandung, hlm. 64.

## 2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Adapun cara analisisnya adalah melalui pengolahan data yang akan mencari pengaruh antara *variabel independent* (X) dengan *variabel dependent* (Y) dengan dicari melalui teknik regresi satu predictor.

- a. Mencari korelasi antara prediktor (X) dengan kriterium (Y) dengan menggunakan korelasi moment tangkar dari Pearson

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

- b. Uji signifikansi korelasi melalui uji  $t$ , dengan rumus sebagai berikut :

$$t_h = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- c. Mencari persamaan regresi dengan rumus :

$$\hat{Y} = aX + K$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = (Baca : Y topi), subjek variabel terikat yang diproyeksikan.

$X$  = Prediktor

$a$  = Bilangan koefisien predictor

$K$  = Bilangan konstan

- d. Mencari varian regresi

Mencari varian regresi dengan menggunakan rumus-rumus regresi dalam tabel sebagai berikut :

Sumber Variasi	db	JK	RK	$F_{reg}$
Regresi	1	$\frac{(\Sigma xy)^2}{\Sigma x^2}$	$\frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$	$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$
Residu	(N-2)	$\Sigma y^2 - \frac{(\Sigma xy)^2}{\Sigma x^2}$	$\frac{JK_{res}}{db_{res}}$	
Total	(N-1)	$\Sigma y^2$	-	

Keterangan :

$JK$  = Jumlah Kuadrat

$RK$  = Rerata Kuadrat

Varian Residu = Besar proporsi varian yang dipengaruhi

$F_{reg}$  = Harga F garis regresi

$N$  = *Number of access* atau jumlah responden.<sup>10</sup>

### 3. Analisis Lanjut

Analisis lanjut merupakan pengolahan lebih lanjut dari hasil analisis uji hipotesis. Analisis ini menjelaskan apakah hipotesis benar atau salah (diterima atau ditolak), yaitu setelah diperoleh harga  $F_{reg}$  antara variabel X dan variabel Y, maka selanjutnya adalah menguji dengan taraf 1% atau 5% guna mengetahui diterima atau tidak hipotesis yang diajukan dengan ketentuan :

- a. Jika  $F_{reg} \geq F_{tabel}$  , maka signifikan, ini berarti hipotesis yang diajukan diterima. Yakni ada pengaruh positif antara persepsi siswa tentang ketrampilan variasi mengajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas X dan XI SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang tahun pelajaran 2007/2008.
- b. Jika  $F_{reg} < F_{tabel}$  , maka non signifikan, ini berarti hipotesis yang diajukan ditolak. Yaitu tidak ada pengaruh positif antara persepsi siswa tentang ketrampilan variasi mengajar terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI siswa kelas X dan XI SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang tahun pelajaran 2007/2008.

Setelah diperoleh angka hasil uji signifikansi dalam analisis lanjut ini, penulis juga memaparkan analisis data hasil wawancara dan dokumentasi. Data hasil wawancara dan dokumentasi ini dimaksudkan untuk memperkuat angket.

---

<sup>10</sup> Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi*, (Yogyakarta : Andi, 2000), hlm. 16

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang**

##### **1. Tinjauan Historis SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang**

SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang didirikan pada tahun 2000 oleh Yayasan Nurul Islami dengan surat izin operasional sekolah No.2047/1.03.07/MN/2000. Sebagai tahap awal SMA Unggulan tersebut membuka 2 (dua) ruang belajar.<sup>1</sup>

Sejak awal berdiri sekolah tersebut bernama SMA Unggulan. Hal ini dimaksudkan agar sekolah tersebut pada masa mendatang benar-benar bisa menjadi sekolah yang memiliki kualitas unggulan. Tidak hanya unggul dari segi kuantitasnya akan tetapi juga unggulan dari segi kualitas baik guru, pegawai, siswa dan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai dan berteknologi tinggi.

Harapan tersebut sudah menunjukkan kenyataan yaitu pada tahun 2007 yang lalu siswa kelas XI yang bernama Muhammad Eric Fadllurrahman menjadi duta Indonesia di Norwegia sampai tahun 2008 ini. Namun unggulan tidak hanya terbatas pada kenyataan tersebut. Untuk menjadi sekolah unggulan harus memiliki sarana dan prasarana yang benar-benar berstandar unggulan. SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang memiliki kelebihan atau unggul dibanding dengan sekolah-sekolah lain yang sederajat yaitu dengan sistem me-santrikan siswa siswinya. Sehingga siswa dan alumni memiliki kualitas yang unggul di bidang agama. Di samping itu, lebih dari 50 % alumni SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang diterima di berbagai perguruan tinggi terkemuka baik negeri maupun swasta diantaranya UNDIP, UNNES, UGM Yogyakarta, UNIBRA Malang dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

---

<sup>1</sup> Profil SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang.

Hal ini lah yang menjadi unggulan pada SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang.<sup>2</sup>

Adapun struktur kepengurusan SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang adalah sebagai berikut :

Ketua Yayasan : dr. Heri Prastya

Bendahara : dra. Sri Banun Budi Nasiti

Pelaksana Harian : Th.Friedya Sasmitangmingrum

Pelaksana Harian : Astuti

Pelaksana Harian : Joni Indrawan

## **2. Visi dan Misi SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang**

### **a. Visi :**

SMA Unggulan Nurul Islami Semarang mempunyai komitmen menjadi lembaga pendidikan profesional, unggul dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan berlandaskan Iman dan Taqwa (IMTAQ).

### **b. Misi :**

1. Melaksanakan pendidikan yang mengutamakan pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Pendidikan pesantren untuk me-santrikan peserta didik dalam rangka pendalaman dan pengamalan Al-Qur'an dan Al-Hadits.

## **3. Sistem Pembelajaran**

### **a. Kurikulum Sekolah**

Terdapat dua kurikulum pada SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang. Yaitu kurikulum nasional dan kurikulum Pendidikan Agama Islam atau pesantren. Kurikulum nasional yang dimaksud adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Kurikulum Pendidikan Agama Islam dilaksanakan menyatu dengan kurikulum nasional dengan tanpa mengganggu ataupun mengurangi kurikulum nasional tersebut. Tepatnya dilaksanakan setelah jam

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum Bpk. Nur Setya W. S.Pd. tanggal 26 Maret 2008.



pelajaran kurikulum nasional, yaitu jam 14:00 sampai jam 15:00. Malam hari juga masih ada kegiatan belajar mengajar yang merupakan implementasi dari pada kurikulum Pendidikan Agama Islam atau pesantren.<sup>3</sup>

Sebagaimana penjelasan di atas bahwa kegiatan belajar mengajar di SMA Unggulan Nurul Islami tidak hanya menganut pada kurikulum nasional yaitu dari jam 7:00 pagi sampai 14:00, akan tetapi kurikulum pembelajaran dikembangkan sedemikian rupa sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar di SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang dimulai dari jam 7:00 pagi sampai jam 15:00.

#### b. Metode Pengajaran PAI

Seiring dengan perkembangna zaman, maka metode pengajaran pun mengalami perkembangan. Demikian halnya SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang selalu mengikuti perkembangan pendidikan di Nusantara. Munculnya metode baru belum tentu menjadi jawaban bagi problematika pengajaran yang dihadapi, namun mencoba memperkecil kemungkinan terjadinya kegagalan pembelajaran serta memperbesar prosentase keberhasilannya sehingga ada kemungkinan penerapan metode yang berbeda antara satu lembaga pendidikan dengan lembaga pendidikan yang lain.

Adapun metode pengajaran PAI di SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang adalah metode eklektik<sup>4</sup>, yaitu metode pemilihan atau gabungan dari metode-metode mengajar.<sup>5</sup> Metode ini

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum Bpk. Nur Setya W. S.Pd. tanggal 26 Maret 2008.

<sup>4</sup> Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI Bpk. Muhammad Djazuli, S.Ag pada tanggal 18 Februari 2008.

<sup>5</sup> Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang : Misykat, 2003), hlm. 69.

sangat bergantung pada kemampuan guru dalam penguasaan materi juga penguasaan kelas.<sup>6</sup>

Metode ekletik sebenarnya adalah salah satu metode pembelajaran bahasa arab, namun guru PAI tidak salah apabila menggunakan metode tersebut. Maksud dari guru PAI menggunakan metode ekletik itu adalah bahwa dalam satu pembelajaran tidak mungkin seorang guru menggunakan satu metode saja, karena hal itu bisa membuat jenuh siswa, akan tetapi guru bisa menggabungkan dengan metode-metode lain yang bisa menunjang keberhasilan pembelajaran tersebut.<sup>7</sup>

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nana Sudjana bahwa kombinasi atau penggabungan metode mengajar antara dua sampai tiga metode mengajar merupakan suatu keharusan dalam proses belajar mengajar. Karena proses belajar mengajar yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian atau saling bahu-membahu satu sama lain.<sup>8</sup> Dengan demikian, variasi-variasi pengajaran sangat dibutuhkan demi kesuksesan pembelajaran dengan metode tersebut. Sehingga guru harus memiliki ketrampilan yang mumpuni dalam menyampaikan pelajaran dan mengorganisasikan kelas.

Adapun yang dilakukan guru PAI di SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang dalam penerapan ketrampilan variasi mengajar pada mata pelajaran PAI adalah sebagai berikut :<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Radliyah Zaenuddin, dkk., *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta : Pustaka Rihlah Group, 2005), hlm 44.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Muhammad Djazuli, S.Ag tanggal 31 Juli 2008.

<sup>8</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1995), Cet. III, hlm. 76.

<sup>9</sup> Wawancara dengan guru mata pelajaran PAI Bpk. Muhammad Djazuli, S.Ag pada tanggal 18 Februari 2008.

## 1. Variasi gaya mengajar

Dalam melaksanakan variasi gaya mengajar seperti variasi suara, penekanan, pemberian waktu, pindah posisi sewaktu mengajar dilakukan secara spontan tanpa direncanakan sebelumnya, variasi tersebut diterapkan berdasarkan pengalaman guru dan kebiasaannya dalam mengajar. Hal ini juga tergantung dengan situasi dan kondisi siswa dalam mengikuti materi yang diajarkan, jika anak mulai jenuh dengan pengajarannya maka guru akan menggunakan strategi dengan berbagai gaya mengajarnya.

### a. Variasi suara

Guru PAI di SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang jarang sekali menggunakan suara keras. Melihat kapasitas kelas yang tidak begitu besar yaitu jumlah siswa yang kurang dari 40 siswa per kelas maka suara sedang sudah terdengar siswa jika ada yang tidak memperhatikan pasti akan diketahui oleh guru. Nada tinggi dan lambat biasanya digunakan untuk hal-hal yang dianggap penting, hal-hal yang tidak begitu penting diucapkan agak cepat dengan suara sedang.

### b. *Focusing*

Penekanan di sini adalah untuk memfokuskan perhatian siswa pada aspek penting dalam materi seperti pengertian atau istilah tertentu. Biasanya guru menggunakan tekanan bicara apabila menyebutkan "pengertian atau istilah" sambil menunjuk istilah tersebut apabila istilah tersebut ditulis di papan tulis.

### c. Pemberian waktu

Untuk menarik perhatian siswa dapat dilakukan dengan mengubah suasana menjadi sepi, dari suatu kegiatan menjadi tanpa kegiatan/ diam. Hal ini dilakukan guru selesai menjelaskan suatu materi dengan tujuan guru memberi waktu

siswa untuk menelaah atau menyimpulkan penjelasan yang diberikan guru. Pemberian waktu juga dilakukan ketika guru memberi pertanyaan kepada siswa dengan tujuan agar siswa dapat memikirkann jawaban dari petanyaan yang diajukan oleh gurunya.

d. Kontak pandang

Kontak pandang selalu dilakukan guru PAI keseluruh kelas dengan tujuan mengontrol tingkah laku siswa dan mengetahui siswa yang kurang memperhatikan, sedang bagi siswa merasa diawasi dan diperhatikan oleh gurunya sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran. Adanya kontak pandang antara guru dan siswa akan mempermmudah kerja guru.

e. Gerakan anggota badan dan mimik

Menurut guru PAI, Djazuli S.Ag, dalam pembelajaran arti gerakan anggota badan dan mimik sangat penting sekali untuk menyampaikan pesan. Masih menurut beliau apabila siswa benar dalam menjawab pertanyaannya maka ekspresi wajah pak Djae (panggilan akrab beliau) tersenyum dan mengacungkan jempol. Contoh gerakan anggota badan yang lain adalah menganggukkan kepala sebagai tanda setuju dan menggelengkan kepala sebagai tanda tidak setuju.

f. Perpindahan posisi

Dalam menyampaikan materi, perubahan posisi yang dilakukan oleh guru yaitu dimulai dari duduk kemudian berdiri didepan kelas, Pak djazuli jarang sekali berjalan dari depan kebelakang hal ini dilakukan karena jumlah siswa sedikit.

2. Variasi media dan bahan pelajaran

Persiapan yang dilakukan dalam variasi media adalah guru mempersiapkan media apa aja yang dibutuhkan sesuai dengan tema

pembelajaran dalam PAI. Rencana media apa yang dipakai biasanya ditulis dalam rencana pengajaran, namun terkadang pelaksanaan pembelajaran di kelas tidak sesuai dengan rencana pembelajaran. Dalam hal ini, guru berimprovisasi tergantung minat siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Media yang dipakai adalah LKS PAI, spidol untuk menulis, *white board* sebagai media tulis, OHP, boneka dan kain kafan untuk praktek jenazah, CD haji, LCD dan lain-lain.

Selain variasi dalam media, variasi bahan atau materi yang diajarkan juga penting karena materi yang akan diterima oleh siswa tidak hanya dari buku utama yang ada, akan tetapi ada sumber lain yang bisa dijadikan rujukan untuk membantu belajar siswa, sehingga pengetahuan siswa bertambah. Adapun persiapan yang dilakukan dalam memvariasi bahan adalah mencari dan memilih materi yang sesuai dengan materi yang diajarkan dari sumber buku yang berbeda. Dengan demikian siswa akan termotivasi untuk memperhatikan karena belum pernah mendengar atau mengetahui sebelumnya.

### 3. Interaksi dan kegiatan siswa

Variasi dalam pola interaksi antara guru dengan siswa memiliki rentangan yang bergerak dari dua kutub yaitu pola pembelajaran yang berpusat pada guru maupun pada siswa. Maksudnya siswa belajar sendiri tanpa campur tangan guru dan kegiatan pembelajaran yang didominasi oleh guru.

Sesungguhnya besar kecilnya variasi interaksi tergantung pada metode mengajar yang dipergunakan. Guru PAI di SMA Unggulan Nurul Islami Semarang sering menggunakan metode diskusi dalam dua minggu sekali hal ini berarti interaksi berlangsung antar siswa dan mereka belajar mandiri sedangkan guru memantau dan memberi pengarahan, yang paling sering

digunakan adalah metode ceramah yang diselingi dengan metode tanya jawab, hal ini dilakukan agar siswa tidak cepat bosan dengan materi tersebut juga bertujuan agar siswa benar-benar faham dengan materi tersebut. Dalam metode ceramah guru yang berdominan sedangkan metode tanya jawab diharapkan guru dan siswa saling berinteraksi sehingga proses pembelajaran berjalan secara efektif. Dalam melaksanakan variasi interaksi, guru merencanakannya terlebih dahulu sesuai dengan tema misalnya praktek perawatan jenazah.

#### **4. Keadaan Fisik Sekolah**

##### **1. Letak Geografis**

SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang secara geografis terletak dipinggir kota, tepatnya di desa Wonolopo kecamatan Mijen Semarang Barat Kota Semarang. Kecamatan mijen adalah daerah dataran tinggi. Jarak sekolah ke pusat kecamatan sekitar 1 km sedangkan ke pusat kota sekitar 10 km. Letak geografis yang berada di daerah dataran tinggi tepatnya berada di tengah-tengah desa yang sejuk dan tenang dan jauh dari pusat kota akan menambah kenyamanan dalam belajar.

##### **2. Keadaan Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang sangat lengkap. Di antaranya adalah ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang kelas yang luas dan nyaman, gedung yang bagus, lapangan olah raga beserta perlengkapannya, juga laboratorium MIPA, komputer dan bahasa serta perpustakaan, UKS dan lain-lain. Sarana dan prasana yang dimiliki SMA Unggulan Nurul Islami tersebut sudah mencukupi untuk membantu siswa dan guru dalam proses belajar mengajar sehingga PBM berjalan dengan baik tanpa adanya kendala yang berhubungan dengan sarana dan prasarana.

## **5. Daftar Nama Guru, Pegawai Tata Usaha dan Siswa SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang**

### **a. Daftar Nama Guru SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang**

Guru SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang seluruhnya adalah lulusan SI, yang berjumlah 22 personil. Adapun perinciannya dapat dilihat pada tabel lampiran. Dengan demikian, guru yang ada di SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang sudah memenuhi standar mengajar yang ditentukan oleh pemerintah karena menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan bahwa setiap guru harus menempuh pendidikan minimal D4 atau SI (sarjana).

### **b. Daftar Pegawai Tata Usaha SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang**

Pegawai tata usaha SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang seluruhnya berjumlah 16 yang mayoritas tempat tinggalnya disekitar sekolah SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang, Adapun perinciannya dapat dilihat pada tabel lampiran.

### **c. Daftar Siswa SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang**

Siswa SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang Tahun pelajaran 2007/2008 berjumlah 62 siswa. Terdiri dari 34 siswa dan 28 siswi. Kelas X jumlah seluruhnya 15 siswa terdiri dari 8 laki-laki dan 7 perempuan, kelas XI IPA jumlah seluruhnya 12 siswa terdiri dari 6 laki-laki dan 6 perempuan, kelas XI IPS jumlah seluruhnya 15 siswa terdiri dari 9 laki-laki dan 6 perempuan, kelas XII IPA jumlah seluruhnya 10 siswa terdiri dari 4 laki-laki dan 6 perempuan, dan kelas XII IPS jumlah seluruhnya 10 siswa terdiri dari 6 laki-laki dan 4 perempuan.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa keadaan kelas atau jumlah siswa tiap kelas di SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang Tahun pelajaran 2007/2008 sangat efisien dalam

pelaksanaan proses belajar mengajar karena siswanya tidak terlalu banyak, sehingga guru tidak terlalu sulit dalam memberi materi pelajaran, dan guru mudah mengetahui perkembangan siswa sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan diharapkan siswa berhasil dalam belajarnya. Siswa di SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang Tahun pelajaran 2007/2008 juga dari berbagai latar belakang yang berbeda.

### B. Data tentang Ketrampilan Variasi Mengajar

Untuk memperoleh data tentang ketrampilan variasi mengajar, penulis menggunakan angket yang dijawab oleh responden yaitu siswa kelas X dan XI SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang yang berjumlah 42 siswa. Angket tersebut terdiri dari 25 item pertanyaan tentang ketrampilan variasi mengajar, masing-masing pertanyaan terdiri dari lima alternatif jawaban a, b, c, d dan e dengan bobot nilai 5, 4, 3, 2, 1. Untuk menentukan nilai kuantitatif dilakukan dengan cara mengkalikan bobot nilai dengan jumlah alternatif jawaban yang dipilih. Untuk mengetahui hasil angket ketrampilan variasi mengajar dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 1

Rekapitulasi Jawaban Angket Persepsi Siswa tentang Ketrampilan Variasi Mengajar (X) kelas X dan XI SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo

Resp	Jawaban					Bobot Nilai					$\Sigma$
	a	b	c	d	e	5	4	3	2	1	
R-1	0	8	12	5	0	0	32	36	10	0	78
R-2	5	6	13	1	0	25	24	39	2	0	90
R-3	0	15	6	4	0	0	60	18	8	0	86
R-4	1	5	11	8	0	5	20	33	16	0	74
R-5	3	3	11	8	0	15	12	33	16	0	76
R-6	2	10	7	4	2	10	40	21	8	2	81
R-7	0	9	15	1	0	0	36	45	2	0	83
R-8	0	8	14	3	0	0	32	42	6	0	80
R-9	1	8	16	0	0	5	32	48	0	0	85
R-10	0	9	16	0	0	0	36	48	0	0	84
R-11	3	13	7	2	0	15	52	21	4	0	92
R-12	5	5	11	4	0	25	20	33	8	0	86
R-13	1	5	10	8	1	5	20	30	16	1	72



R-14	1	5	16	2	1	5	20	48	4	1	78
R-15	3	4	17	1	0	15	16	51	2	0	84
R-16	1	3	12	5	4	5	12	36	10	4	67
R-17	5	8	8	4	0	25	32	24	8	0	89
R-18	5	0	15	4	1	25	0	45	8	1	79
R-19	0	7	15	3	0	0	28	45	6	0	79
R-20	1	5	15	4	0	5	20	45	8	0	78
R-21	1	3	12	5	4	5	12	36	10	4	67
R-22	9	0	13	3	0	45	0	39	6	0	90
R-23	1	6	15	3	0	5	24	45	6	0	80
R-24	2	3	14	3	3	10	12	42	6	3	73
R-25	2	7	16	0	0	10	28	48	0	0	86
R-26	2	2	16	2	3	10	8	48	4	3	73
R-27	1	2	9	9	4	5	8	27	18	4	62
R-28	0	7	8	10	0	0	28	24	20	0	72
R-29	2	2	14	5	2	10	8	42	10	2	72
R-30	2	8	14	1	0	10	32	42	2	0	86
R-31	2	1	12	7	3	10	4	36	14	3	67
R-32	1	5	11	7	1	5	20	33	14	1	73
R-33	0	3	10	11	1	0	12	30	22	1	65
R-34	5	5	12	3	0	25	20	36	6	0	87
R-35	2	2	15	3	3	10	8	45	6	3	72
R-36	2	3	14	6	0	10	12	42	12	0	76
R-37	3	6	11	5	0	15	24	33	10	0	82
R-38	2	6	16	1	0	10	24	48	2	0	84
R-39	3	5	12	4	1	15	20	36	8	1	80
R-40	3	7	9	5	1	15	28	27	10	1	81
R-41	2	6	10	6	1	10	24	30	12	1	77
R-42	5	8	8	4	0	25	32	24	8	0	89
	94	237	521	176	37	450	936	1557	350	37	3315

Dari hasil perhitungan tabel di atas kemudian disajikan dalam tabel distribusi frekuensi skor persepsi siswa tentang ketrampilan variasi mengajar guru PAI dan skor rata-rata (mean) dengan cara sebagai berikut:

- a. Mencari interval kelas dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log N \\
 &= 1 + 3,3 \log 42 \\
 &= 1 + 3,3 \cdot 1,62324929 \\
 &= 4,3 \cdot 1,62324929 \\
 &= 6,979971947 \text{ dibulatkan menjadi } = 7
 \end{aligned}$$

- b. Mencari range, dengan menggunakan rumus:

$$R = H - L$$

Keterangan :  $R$  = Range

$H$  = Nilai tertinggi

$L$  = Nilai terendah

Dengan demikian

$$\begin{aligned} R &= H - L \\ &= 92 - 62 \\ &= 30 \end{aligned}$$

c. Untuk menentukan interval kelas dengan rumus:

$$\begin{aligned} i &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{30}{7} \\ &= 4,2857143 \text{ dibulatkan menjadi menjadi } 4. \end{aligned}$$

Jadi interval kelas adalah 4, dan jumlah interval adalah 7

Adapun untuk mengetahui kualitas variabel persepsi siswa tentang ketrampilan variasi mengajar guru PAI sebagai berikut:

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Skor Mean Persepsi Siswa

Interval	f	X	fx	Mean
86 – 92	10	89	890	$M_x = \frac{\sum fx}{N}$ $= \frac{3318}{42}$ $= 79$
82 – 85	6	83,5	501	
78 – 81	10	79,5	795	
74 – 77	4	75,5	302	
70 – 73	7	71,5	500,5	
66 – 69	3	67,5	202,5	
62 – 65	2	63,5	127	
	N = 42		$\sum fx = 3318$	

Adapun untuk mengetahui kualitas variabel ketrampilan variasi mengajar maka perlu dibuat tabel kualitas variabel ketrampilan variasi mengajar sebagai berikut:

Tabel 3  
Kualifikasi Variabel Persepsi Siswa  
tentang Ketrampilan Variasi Mengajar Guru

Interval	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
87 – 92	6	14,29	Sangat Baik
80 – 86	15	35,71	Baik
74 – 79	9	21,43	Cukup
68 – 73	7	16,67	Kurang
62 – 67	5	11,90	Buruk

Dari tabel kualitas variabel persepsi siswa tentang ketrampilan variasi mengajar guru PAI di atas, menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang ketrampilan variasi mengajar guru PAI di SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang dalam kategori “cukup” yaitu pada interval 74 – 79 dengan prosentase 21,43 %.

**C. Data tentang Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Semester Genap Kelas X dan XI SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang Tahun pelajaran 2007/2008.**

Untuk memperoleh data tentang hasil belajar PAI siswa kelas X dan XI SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang Tahun Pelajaran 2007/2008 peneliti mengambil data dari nilai raport siswa kelas X dan XI semester genap tahun pelajaran 2007/2008.

Tabel 4  
Hasil Belajar PAI (Y) Siswa kelas X dan XI SMA Unggulan Nurul Islami  
Wonolopo Semarang Tahun pelajaran 2007/2008

No. Resp	Nilai	No. Resp	Nilai
R-1	84	R-22	79
R-2	91	R-23	77
R-3	88	R-24	79
R-4	82	R-25	82
R-5	86	R-26	90
R-6	88	R-27	75

R-7	92
R-8	86
R-9	84
R-10	91
R-11	90
R-12	88
R-13	64
R-14	84
R-15	76
R-16	75
R-17	88
R-18	72
R-19	65
R-20	76
R-21	74

R-28	75
R-29	77
R-30	86
R-31	78
R-32	85
R-33	68
R-34	96
R-35	81
R-36	89
R-37	98
R-38	85
R-39	68
R-40	74
R-41	68
R-42	71
Jumlah	3405

Dari hasil perhitungan tersebut, kemudian data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi nilai hasil belajar PAI semester genap siswa kelas X dan XI SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang Tahun pelajaran 2007/2008, dan skor rata- rata (mean) dengan cara sebagai berikut:

- a. Mencari interval kelas dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log N \\
 &= 1 + 3,3 \log 42 \\
 &= 1 + 3,3 \cdot 1,62324929 \\
 &= 4,3 \cdot 1,62324929 \\
 &= 6,979971947 \text{ dibulatkan menjadi } = 7
 \end{aligned}$$

- b. Mencari Range

$$\begin{aligned}
 R &= H - L \\
 &= 98 - 64 \\
 &= 34
 \end{aligned}$$

- c. Menentukan interval kelas dengan rumus

$$\begin{aligned}
 i &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{34}{7} \\
 &= 4,8571428 \text{ dibulatkan menjadi } 5
 \end{aligned}$$

Jadi interval kelas adalah 5 dan jumlah interval adalah 7.

Adapun untuk mengetahui kualitas variabel hasil belajar PAI semester genap siswa kelas X dan XI SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang Tahun pelajaran 2007/2008.

Tabel 5  
Distribusi Frekuensi Skor Mean Hasil Belajar

Interval	F	X	fx	Mean
94 - 98	2	96	192	$M_x = \frac{\sum fx}{N}$ $= \frac{3407}{42}$ $= 81,119047$ $= 81,12$
89 - 93	6	91	546	
84 - 88	12	86	1032	
79 - 83	5	81	405	
74 - 78	10	76	760	
69 - 73	2	71	142	
64 - 68	5	66	330	
	N = 42		$\sum fx = 3407$	

Adapun untuk mengetahui kualitas variabel hasil belajar, maka perlu dibuat tabel kualitas hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 6  
Kualifikasi Variabel Hasil Belajar PAI (X) Siswa kelas X dan XI SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang Tahun pelajaran 2007/2008

Interval	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
92 - 98	3	7,14	Istimewa
85 - 91	14	33,33	Sangat baik
78 - 84	9	21,43	Baik
71 - 77	11	26,19	Cukup
64 - 70	5	11,91	Kurang

Tabel kualitas hasil belajar di atas menunjukkan bahwa hasil belajar semester genap kelas X dan XI SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo

Semarang dalam kategori “Baik” yaitu pada interval 78-84 dengan prosentase 21,43 %.

#### D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengolah data yang telah terkumpul. Data tersebut adalah dari data variabel persepsi siswa tentang ketrampilan variasi mengajar guru PAI (X) dengan variabel hasil belajar PAI semester genap siswa kelas X dan XI di SMA Unggulan Nurul Islami Tahun pelajaran 2007/2008 (Y) yang bertujuan untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis yang telah diajukan penulis.

Untuk membuat hipotesis tersebut, digunakan analisis regresi dengan satu prediktor. Adapun tugas pokok analisis regresi adalah sebagai berikut:

##### 1. Mencari korelasi antara kriterium dengan prediktor

Untuk mencari korelasi antara prediktor X dengan kriterium Y dapat dicari melalui teknik korelasi moment tangkar dengan *pearson*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Sebelum mencari nilai r, maka harus mencari nilai-nilai  $\Sigma xy$ ,  $\Sigma x^2$  dan  $\Sigma y^2$  melalui rumus sebagai berikut:

$$\Sigma xy = \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}$$

$$\Sigma x^2 = \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}$$

$$\Sigma y^2 = \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}$$

Untuk mencari nilai korelasi di atas, maka dibantu dengan tabel koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 7

Tabel Koefisien Korelasi antara Prediktor (X) dengan Kriterium (Y)

No Resp	$X$	$Y$	$X^2$	$Y^2$	$XY$
R-1	78	84	6084	7056	6552
R-2	90	91	8100	8281	8190
R-3	86	88	7396	7744	7568
R-4	74	82	5476	6724	6068
R-5	76	86	5776	7396	6536
R-6	81	88	6561	7744	7128
R-7	83	92	6889	8464	7636
R-8	80	86	6400	7396	6880
R-9	85	84	7225	7056	7140
R-10	84	91	7056	8281	7644
R-11	92	90	8464	8100	8280
R-12	86	88	7396	7744	7568
R-13	72	64	5184	4096	4608
R-14	78	84	6084	7056	6552
R-15	84	76	7056	5776	6384
R-16	67	75	4489	5625	5025
R-17	89	88	7921	7744	7832
R-18	79	72	6241	5184	5688
R-19	79	65	6241	4225	5135
R-20	78	76	6084	5776	5928
R-21	67	74	4489	5476	4958
R-22	90	79	8100	6241	7110
R-23	80	77	6400	5929	6160
R-24	73	79	5329	6241	5767
R-25	86	82	7396	6724	7052
R-26	73	90	5329	8100	6570
R-27	62	75	3844	5625	4650
R-28	72	75	5184	5625	5400
R-29	72	77	5184	5929	5544
R-30	86	86	7396	7396	7396
R-31	67	78	4489	6084	5226
R-32	73	85	5329	7225	6205
R-33	65	68	4225	4624	4420
R-34	87	96	7569	9216	8352
R-35	72	81	5184	6561	5832
R-36	76	89	5776	7921	6764
R-37	82	98	6724	9604	8036
R-38	84	85	7056	7225	7140
R-39	80	68	6400	4624	5440
R-40	81	74	6561	5476	5994
R-41	77	68	5929	4624	5236
R-42	89	71	7921	5041	6319
Jumlah	3315	3405	263937	278979	269913

Dari perhitungan data di atas ada beberapa hal yang perlu diketahui dan digaris bawahi, yaitu sebagai berikut:

$$\begin{array}{ll} N = 42 & \Sigma X^2 = 263937 \\ \Sigma X = 3315 & \Sigma Y^2 = 278979 \\ \Sigma Y = 3405 & \Sigma XY = 269913 \end{array}$$

Setelah hasil nilai tersebut diketahui, maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai koefisien dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \Sigma x^2 &= \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \\ &= 263937 - \frac{(3315)^2}{42} \\ &= 263937 - \frac{10989225}{42} \\ &= 263937 - 261648,2143 \\ &= 2288,785714 \\ &= 2288,79 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \Sigma y^2 &= \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \\ &= 278979 - \frac{(3405)^2}{42} \\ &= 278979 - \frac{11594025}{42} \\ &= 278979 - 276048,21 \\ &= 2930,79 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \Sigma xy &= \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N} \\ &= 269913 - \frac{(3315)(3405)}{42} \\ &= 269913 - \frac{11287575}{42} \\ &= 269913 - 268751,78 \end{aligned}$$



$$\begin{aligned}
&= 1161,22 \\
r_{xy} &= \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}} \\
&= \frac{1161,22}{\sqrt{(2288,79)(2930,79)}} \\
&= \frac{1161,22}{\sqrt{6707962,8}} \\
&= \frac{1161,22}{2589,974} \\
&= 0,4483519 \text{ dibulatkan menjadi } 0,448
\end{aligned}$$

Sedangkan koefisien determinasi  $r^2$  sebesar  $= 20,1\%$

## 2. Uji signifikansi korelasi

Untuk menguji korelasi itu signifikan atau tidak, maka dapat dilakukan melalui uji t sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
t_h &= \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
&= \frac{0,448\sqrt{42-2}}{\sqrt{1-(0,448)^2}} \\
&= \frac{0,448\sqrt{40}}{\sqrt{1-0,201}} \\
&= \frac{0,448.6,326}{\sqrt{0,799}} \\
&= \frac{2,834}{0,894} \\
&= 3,170
\end{aligned}$$

Karena  $t_{hitung} = 3,170 > t_{tabel (0,05)} = 2,021$ , berarti signifikan. Dan  $t_{hitung} = 3,170 > t_{tabel (0,01)} = 2,704$ , berarti signifikan. Jadi ada korelasi yang signifikan antara persepsi siswa tentang ketrampilan variasi mengajar guru

PAI (X) dengan hasil belajar PAI semester genap siswa kelas X dan XI di SMA Unggulan Nurul Islami Tahun pelajaran 2007/ 2008 (Y).

Disamping dengan membandingkan hasil korelasi dengan uji  $t$ , uji signifikansi juga dapat dilakukan dengan menggunakan  $r_{tabel}$ . Untuk mengetahui lebih lanjut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 8  
Hasil Korelasi Persepsi Siswa tentang Ketrampilan Variasi Mengajar (X)  
Terhadap Hasil Belajar PAI (Y)

N	$r_{xy}$	$r_t$ 5%	$r_t$ 1%	Kesimpulan
42	0,448	0,304	0,393	Signifikan

### 3. Mencari persamaan garis regresi

Untuk mencari persamaan garis regresi menggunakan rumus regresi sederhana satu prediktor.

Dengan metode skor deviasi, harga-harga  $a$  dan  $K$  dapat kita cari dari persamaan:

$$y = ax$$

$$\text{Dimana } y = Y - \bar{Y}, x = X - \bar{X}, \text{ dan } a = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

Telah diketahui bahwa:

$$\sum xy = 1161,22$$

$$\sum x^2 = 2288,79$$

$$a = \frac{1161,22}{2288,79} = 0,507$$

$$y = 0,507 x$$

Dari data yang dikumpulkan dapat dicari :

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{N} = \frac{3405}{42} = 81,071$$

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} = \frac{3315}{42} = 78,929$$

Karena itu, untuk persamaan garis regresi  $y = ax$  atau

$Y - \bar{Y} = a(X - \bar{X})$  dapat kita selesaikan:

$$Y - 81,071428 = (0,507351)(X - 78,928571)$$

$$Y = 0,507351 X - 40,044489 + 81,071428$$

$$Y = 0,507351 X + 41,026939$$

#### 4. Mencari varian garis regresi

Tabel 9

Ringkasan Analisis Regresi dan Ringkasan Rumus Analisis Regresi  
Dengan Skor Deviasi Satu Prediktor

Sumber Variasi	$db$	$JK$	$RK$	$F_{reg}$
Regresi	1	$\frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$	$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$
Residu	$(N-2)$	$\sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{res}}{db_{res}}$	
Total	$(N-1)$	$\sum y^2$	—	

Untuk menguji varian garis regresi, maka digunakan analisis regresi bilangan  $F$  (*uji F*), dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Selanjutnya rumus-rumus diaplikasikan ke dalam data yang ada pada tabel kerja yang telah diketahui persamaan garis regresi  $Y = 0,507351 X + 41,026939$

Selanjutnya dimasukkan kedalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 1. \quad JK_{reg} &= \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2} \\
 &= \frac{(1161,22)^2}{2288,79} \\
 &= \frac{1348431,888}{2288,79}
 \end{aligned}$$

$$= 589,1461813$$

$$\begin{aligned} 2. \quad JK_{res} &= \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma xy)^2}{\Sigma x^2} \\ &= 2930,79 - \frac{(1161,22)^2}{2288,79} \\ &= 2930,79 - \frac{1348431,888}{2288,79} \\ &= 2930,79 - 589,1461813 \\ &= 2341,6439 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3. \quad RK_{reg} &= \frac{JK_{reg}}{db_{reg}} \text{ dimana } db_{reg} = 1 \\ &= \frac{589,14614}{1} \\ &= 589,14614 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 4. \quad RK_{res} &= \frac{JK_{res}}{db_{res}} \text{ dimana } db_{res} = N - 2 \text{ atau } db_{res} = 42 - 2 = 40 \\ &= \frac{2341,644}{40} \\ &= 58,5411 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} T_{tot} &= \Sigma y^2 \\ &= 2930,79 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, maka analisis regresi bilangan  $F$  dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}} = \frac{589,14614}{58,541097} = 10,064$$

Sesudah harga  $F$  atau ( $F_{reg}$ ) diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan harga  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 1% dan 5% dan  $db = N - 1$ .

Hipotesis diterima jika  $F_{reg} \text{ hitung} > F_{tabel}$ . Untuk mengetahui lebih lanjut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 10  
Ringkasan Hasil Analisis Regresi

Sumber varian	$dk$	$JK$	$RK$	$F_{reg}$	$F_t 5\%$	$F_t 1\%$	Kesimpulan
Regresi	1	589,14614	589,14614	10,064	4,08	7,31	Signifikan
Residu	40	2341,6439	58,541097				
Total(T)	41	2930,79					

Harga  $F_{reg}$  diperoleh sebesar 10,064 kemudian dikonsultasikan dengan harga  $F$  pada taraf 5% sebesar 4,08 dan harga  $F$  pada taraf signifikansi 1% sebesar 7,31 karena  $F_{reg} > F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dan 1% maka signifikan dan hipotesa diterima.

#### E. Pembahasan Penelitian

Untuk mengetahui apakah korelasi antara persepsi siswa tentang ketrampilan variasi mengajar guru PAI dengan hasil belajar PAI semester genap siswa kelas X dan XI Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang tahun pelajaran 2007/2008 itu signifikan, maka harga  $r_{xy} = 0,448$  dapat dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  dengan  $N = 42$  (atau  $db = 40$ ) akan ditemukan harga  $r$  teoritik pada taraf signifikan 1% atau  $r_{tabel} 1\% = 0,393$  dan 5% atau  $r_t 5\% = 0,304$ . Karena harga  $r_{xy} = 0,448$  lebih besar daripada  $r$  teoritik, maka signifikan dan dapat disimpulkan bahwa hubungan antara persepsi siswa tentang ketrampilan variasi mengajar guru PAI dengan hasil belajar PAI semester genap siswa kelas X dan XI SMA Unggulan Nurul Islami Semarang tahun pelajaran 2007/2008 adalah signifikan.

Harga  $F$  pada tabel taraf signifikan 1% ditulis  $F_{0,01(1:40)}$  dan untuk taraf signifikan 5% ditulis  $F_{0,05(1:40)}$ . Pada tabel diketahui bahwa:

$$F_{0,01(1:40)} = 7,31$$

$$F_{0,05(1:40)} = 4,08$$

Nilai regresi ( $F_{reg}$ ) sebagai mana telah diketahui, yaitu 10,064 dengan demikian, maka  $F_{reg} > F_{0,01(1:40)}$  dan  $F_{reg} > F_{0,05(1:40)}$ . Hal ini menunjukkan adanya signifikan.

Selanjutnya analisis menggunakan uji  $t$ , pada taraf kepercayaan 1% ( $t_{0,01}$ ) dan 5% ( $t_{0,05}$ ). Dari hasil perhitungan nilai  $t_h = 3,218$  sedangkan  $t_{t0,01(40)} = 2,704$  dan  $t_{t0,05(40)} = 2,021$  dengan demikian  $t_t > t_{t0,01(40)}$  dan  $t_{t0,05(40)}$ . Ini berarti signifikan.

Dalam uji koefisien korelasi determinan variabel persepsi siswa tentang ketrampilan variasi mengajar guru PAI (X) dengan variabel hasil belajar PAI semester genap siswa kelas X dan XI SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang tahun pelajaran 2007/2008 (Y) adalah 20,1%. Dengan demikian variabel (X) berhubungan dengan variabel (Y) sebesar 20,1% dan 79,9% karena faktor lain.

Pada pembahasan ini akan diinterpretasikan hasil uji hipotesis relevansinya dengan hipotesis yang diajukan yaitu : “ada pengaruh positif antara persepsi siswa tentang ketrampilan mengajar guru PAI dengan hasil belajar PAI semester genap siswa kelas X dan XI Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang tahun pelajaran 2007/2008” diterima. Hal ini terbukti dengan diperolehnya harga  $F_{reg}$  lebih besar dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  (N= 40) yang signifikan pada taraf 5% dan 1%.

Namun untuk lebih menguatkan bahwa hipotesis diterima, penulis mencari data hasil belajar semester sebelumnya yang pengajarannya cenderung lebih monoton. Dan diperoleh data-data sebagai berikut :

Tabel 11

Hasil Belajar PAI Siswa kelas X dan XI SMA Unggulan Nurul Islami  
Wonolopo Semarang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2007/2008

No	Nama Responden	Nilai
1	Achmad Alfian Amir	87
2	Amalia Rizki Safitri	91
3	Farikh Azmi	95

No	Nama Responden	Nilai
22	Fatiha Aisyah Putri Santoso	72
23	Mualimin	89
24	Widha Aryani	66

4	Fuad Mubarak	85	25	Yanwar Setia Putra	88
5	Hana Susanti	82	26	Wisnu Dewantoro	70
6	Ilya Aktop Ainul Ma'la	93	27	Fredi Setiawan	59
7	Indah Nur Faizah	92	28	Agus Imam Aminata	77
8	M. Misbah Chussurur	89	29	Alfian Agus Riyanto	61
9	Nabila Ghassani Adani	88	30	Moh. Aris Wicaksono	68
10	Rosikhoh Umdatul Ulya	86	31	Dantie Pratiwik	64
11	Tanria Haba	90	32	Himatul Ulya	61
12	Zakki Maulana Fajri	89	33	M. Syahri Ramdhani	64
13	Adista Monisari	63	34	Rizqi Bahtiar	97
14	Agil Dian Prasetyo	78	35	Adib Wisnu Saputra	69
15	Anisa Hadi asmarani	69	36	Tika Septiana	81
16	Ardiani Rukmana	69	37	Vina Fauziah	87
17	Didit Mardiyanto	84	38	Yonifan Azizal Hakim	72
18	Dwi Wibowo	71	39	Rizqi Amelia Wati	74
19	Edwarina Antika Kusuma	65	40	Zulkifli	62
20	Fajar Adi Setio Nugroho	60	41	Septiana Angga Saputri	54
21	Fariz Pradepta	68	42	Aulia Nur Hidayah	60
				Jumlah	3189

Dari tabel tersebut diketahui :

Nilai tertinggi = 97

Nilai terendah = 54

Jumlah seluruh nilai = 3189

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata kelas} &= \frac{\text{Jumlah seluruh nilai}}{\text{Jumlah siswa}} \\
 &= \frac{3189}{42} \\
 &= 75,93
 \end{aligned}$$

Tabel 12

Hasil Belajar PAI Siswa kelas X dan XI SMA Unggulan Nurul Islami  
Wonolopo Semarang Semester Genap Tahun Pelajaran 2007/2008

No	No. Resp	Nilai	No	No. Resp	Nilai
1	Achmad Alfian Amir	84	22	Fatiha Aisyah Putri Santoso	79
2	Amalia Rizki Safitri	91	23	Mualimin	77
3	Farikh Azmi	88	24	Widha Aryani	79
4	Fuad Mubarak	82	25	Yanwar Setia Putra	82
5	Hana Susanti	86	26	Wisnu Dewantoro	90

6	Ilya Aktop Ainul Ma'la	88	27	Fredi Setiawan	75
7	Indah Nur Faizah	92	28	Agus Imam Aminata	75
8	M. Misbah Chussurur	86	29	Alfian Agus Riyanto	77
9	Nabila Ghassani Adani	84	30	Moh. Aris Wicaksono	86
10	Rosikhoh Umdatul Ulya	91	31	Dantie Pratiwik	78
11	Tanria Haba	90	32	Himatul Ulya	85
12	Zakki Maulana Fajri	88	33	M. Syahri Ramdhani	68
13	Adista Monisari	64	34	Rizqi Bahtiar	96
14	Agil Dian Prasetyo	84	35	Adib Wisnu Saputra	81
15	Anisa Hadi asmarani	76	36	Tika Septiana	89
16	Ardiani Rukmana	75	37	Vina Fauziah	98
17	Didit Mardiyanto	88	38	Yonifan Azizal Hakim	85
18	Dwi Wibowo	72	39	Rizqi Amelia Wati	68
19	Edwarina Antika Kusuma	65	40	Zulkifli	74
20	Fajar Adi Setio Nugroho	76	41	Septiana Angga Saputri	68
21	Fariz Pradepta	74	42	Aulia Nur Hidayah	71
				Jumlah	3405

Dari tabel tersebut diketahui :

Nilai tertinggi = 98

Nilai terendah = 64

Jumlah seluruh nilai = 3405

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata kelas} &= \frac{\text{Jumlah seluruh nilai}}{\text{Jumlah siswa}} \\
 &= \frac{3405}{42} \\
 &= 81,07
 \end{aligned}$$

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa rerata hasil belajar PAI semester gasal tahun pelajaran 2007/2008 adalah 75,93 dan rerata hasil belajar PAI semester genap adalah 81,07. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semester genap dengan penerapan variasi mengajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan pada semester genap terdapat materi yang memungkinkan guru untuk melakukan banyak variasi seperti perawatan jenazah, manasik haji, dan lain-lain. Media yang digunakan oleh kedua materi tersebut adalah audio visual dan media taktil. Sedangkan pada semester gasal pembelajaran lebih bersifat transfer of knowledge atau lebih bersifat monoton dibanding semester genap. Hal-hal tersebut tentu



berpengaruh terhadap persepsi siswa yang akhirnya berdampak pula pada hasil belajarnya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi siswa tentang ketrampilan variasi mengajar oleh guru PAI merupakan prediktor yang ikut menentukan hasil belajar PAI siswa kelas X dan XI SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang tahun pelajaran 2007/2008. Sehingga semakin sering variasi mengajar yang dilakukan guru PAI maka makin baik pula hasil belajar PAI siswa kelas X dan XI SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang tahun pelajaran 2007/2008. Sebaliknya semakin jarang variasi mengajar yang dilakukan guru PAI maka makin rendah pula hasil belajar PAI siswa kelas X dan XI SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang tahun pelajaran 2007/2008.

Sebagai data pendukung penulis juga melakukan wawancara dengan guru PAI SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang, dalam mengajar guru sering menggunakan berbagai variasi baik terkait dengan variasi gaya mengajar, variasi dalam penggunaan media, dan variasi dalam berinteraksi dengan siswa, dari wawancara dengan guru PAI dapat dikatakan bahwa guru PAI di SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang adalah guru yang terampil dan pandai berimprovisasi. Hal ini dapat diketahui ketika peneliti ikut serta dalam kelas bahwa dalam proses belajar mengajar di kelas guru banyak melakukan hal-hal yang tidak diduga atau berimprovisasi -bahkan terkadang tidak tercantum dalam RPP sesuai dengan kondisi kelas- yang bisa meningkatkan konsentrasi siswa pada pelajaran.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Berbagai upaya dilakukan penulis untuk menyusun skripsi ini, namun manusia tidak ada yang sempurna karena adanya keterbatasan yang dimiliki, khususnya adalah bagi penulis. Skripsi ini terbatas pada satu sekolah saja yaitu SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang dan hanya membahas faktor ekstern (ketrampilan mengajar), khususnya persepsi siswa tentang ketrampilan variasi mengajar guru PAI yang dilakukan guru PAI,

pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Tetapi sebenarnya ketrampilan variasi mengajar bukan satu-satunya variabel yang mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti faktor ekstern lain yang meliputi : lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, dan juga faktor intern seperti : keadaan jasmaniah siswa, psikologis (bakat, minat, intelegensi, dll).

Adapun pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data pada skripsi ini tentang persepsi siswa tentang ketrampilan variasi mengajar guru PAI, adalah dengan metode angket yang diisi oleh siswa. Menurut penulis jawaban yang diberikan siswa tidak sepenuhnya dapat mencerminkan ketrampilan variasi mengajar yang diberikan oleh gurunya. Metode lain yang digunakan adalah metode interview dengan guru PAI dan Waka kurikulum serta observasi.

Sedangkan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa, penulis mengambil dari data nilai raport, karena nilai raport mencerminkan hasil akhir dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa selama satu semester.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan yaitu pengaruh persepsi siswa tentang ketrampilan variasi mengajar guru PAI terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI di SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara teoritis ketrampilan mengajar yang bervariasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sehingga semakin sering guru SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang mengadakan variasi mengajar maka semakin baik hasil belajar siswa SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ketrampilan mengajar yang bervariasi dalam kategori "cukup" yaitu pada interval 74-79 dengan nilai rata-rata 79.
2. Adapun hasil belajar PAI siswa kelas X dan XI SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang tahun ajaran 2007/2008 dalam kategori "baik" yaitu pada interval 78-84 dengan nilai rata-rata 81,12.
3. Berdasarkan analisis data yang terdapat dalam Bab IV, bahwa ada pengaruh positif antara persepsi siswa tentang ketrampilan variasi mengajar guru PAI terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI di SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang tahun ajaran 2007/2008.

Dari hasil analisis uji nilai  $F_{reg}$  (analisis varians garis regresi) adalah 10,064 sedangkan  $F_{0,01(1:40)} = 7,31$  dan  $F_{0,05(1:40)} = 4,08$  dengan demikian  $F_{reg} > F_{0,01(1:40)}$  dan  $F_{0,05(1:40)}$ , hal ini menunjukkan adanya nilai signifikansi. Selanjutnya analisis menggunakan rumus uji  $t$ , pada taraf signifikansi 1% ( $t_{0,01}$ ) dan 5% ( $t_{0,05}$ ). Dari hasil perhitungan nilai  $t_h = 3,170$  sedangkan  $t_{0,01(40)} = 2,704$  dan  $t_{0,05(40)} = 2,021$  dengan demikian  $t_h > t_{0,01}$  dan  $t_h > t_{0,05}$  ini berarti signifikan. Atas dasar inilah, maka hipotesis yang diajukan

diterima (siginifikan). Ini berarti ada pengaruh positif antara persepsi siswa tentang ketrampilan variasi mengajar guru PAI terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI di SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang tahun pelajaran 2007/2008.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dianalisis sesuai dengan kemampuan penulis, maka penulis mempunyai saran-saran sebagai berikut:

### **1. Bagi guru**

- a. Dalam pembelajaran hendaknya guru menggunakan variasi secara tepat sesuai dengan tujuan yang diharapkan, jangan sekedar asal memberi variasi tanpa mempertimbangkan baik buruknya, karena hal ini akan mengganggu konsentrasi belajar siswa.
- b. Dalam pembelajaran hendaknya guru menguasai dengan benar apa yang akan diajarkan kepada siswanya, disamping menguasai materi pelajaran hendaknya dibarengi dengan terampil menggunakan media, metode sampai strategi mengajarnya. Karena semua itu dapat mempengaruhi hasil belajar PAI.

### **2. Bagi siswa**

- a. Setelah diadakan penelitian ini hendaknya siswa lebih meningkatkan belajarnya tanpa harus menggantungkan orang lain. Karena hasil belajar siswa itu tidak hanya dipengaruhi oleh gurunya akan tetapi faktor utama yang lebih berpengaruh adalah siswa itu sendiri.
- b. Disamping letak sekolahan yang jauh dari keramaian serta adanya guru asuh yang selalu mendampingi siswa setiap waktu, siswa juga harus mampu memanfaatkan semua program dan fasilitas yang diberikan oleh SMA Unggulan Nurul Islami.

### **C. Penutup**

Puji syukur Alhamdulillah, dengan rahmat dan hidayah Allah, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, sistematika maupun analisisnya. Hal tersebut semata-mata bukan kesengajaan penulis, namun karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Karenanya penulis mohon kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis memanjatkan doa kepada Allah semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang berkesempatan membacanya serta dapat memberikan sumbangan yang positif bagi khazanah ilmu pengetahuan. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005.
- Achmadi, Abu, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bina Aksara, 2003.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998.
- Ashshiddiqi, Hasbi, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Departemen Agama, 1971.
- Aziz, Sholeh Abdul dan Abdul Aziz Abdul Majid, *Al-Tarbiyah wa Thuruqu al-tadrisi*, Juz 1 Mesir : Daarul Maarif, 1979.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam Sekolah Tingkat Menengah (SMA dan SMK)*, Jakarta : Departemen Agama RI, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Dunne, Richard dan Ted Wragg, *Pembelajaran Efektif*, Jakarta : PT Gramedia, 1996.
- Gredler, Margareth E. Bell, *Belajar dan Membelajarkan*, Jakarta : CV. Rajawali, 1991.
- Gulo, W., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Grasindo, 2002.
- Gunawan, Adi. W., *Genius Learning Strategy, Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*, Jakarta : Gramedia, Pustaka Utama, 2003.
- Hadi, Sutrisno, *Analisis Regresi*, Yogyakarta : Andi, 2000.
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo, 1999.

- \_\_\_\_\_, "Pendekatan Keberagamaan Dalam Pemilihan Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam", dalam Chabib Thoha., (eds.), *Methodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta; Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dan Pustaka Pelajar, 1999.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003, Cet. 2.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 1997.
- Hasibuan, J. J. dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1995, Cet. 6.
- \_\_\_\_\_, dkk, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, Cet. 3.
- Hawadi, Reni Akbar, *Psikologi Perkembangan Anak, Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*, Jakarta : PT Grasindo, 2003, Cet. 4.
- Khozin, *Manajemen Pemberdayaan Madrasah*, Malang : UMM Press, 2006.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Morgan, Clifford T., *Introduction to Psycologi*, New York : MC. Grow-Hill, 1971.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005, Cet. 1.
- Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhammad, Abi Abdillah Bin Ismail Al-Bukhori, *Shohih Al-Bukhori*, juz II, Beirut : Dar Al-Kitab Al-Islami, tth.
- Nasution, S., *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 1993.
- Prasetya, dkk, *Teori Belajar, Motivasi dan Ketrampilan*, Jakarta : PAU-PPAI, 1996, Cet. 5.
- Profil SMA Unggulan Nurul Islami Wonolopo Semarang.
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2005.

- Rooijackers, *Mengajar dengan Sukses*, Jakarta : Gramedia, 1993, Cet. 9.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1997.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Rajawali, 1986.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta : Lentera Hati, 2004.
- Sudiyono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algensindo Offset, 1995, Cet. 5.
- , *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1999.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, Jakarta : Aksara Baru, 1982.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000, Cet. 5.
- Syukur, Fatah, *Teknologi Pendidikan*, Semarang : Rasail, 2005.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2005.
- UU RI., No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Bab II pasal 3, Semarang : Aneka ilmu , 2003.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Rosdakarya, 2000, Cet. 11.
- Wehmeir, Sally, *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, Six Edition, New York : Oxford University Press, 2000.
- Zaenuddin, Radliyah, *et. al., Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta : Pustaka Rihlah Group, 2005.
- Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006.